

**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS KREDIT
DI PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syariah



Oleh:

Siti Khumairoh
NIM: E20151068

Dosen Pembimbing:

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 198112242011011008

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
OKTOBER 2019**

**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS KREDIT
DI PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER**

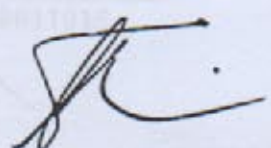
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syariah

Oleh:

Siti Khumairoh
NIM: E20151068

Disetujui Pembimbing


Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam


Toton Fanshurna, M.E.I
NIP. 19811224 201101 1 008

**ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS KREDIT
DI PT BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Prodi Perbankan Syariah

Hari : Rabu


Tanggal : 23 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua


MF. Hidayatullah, S.H.I M.S.I
NIP. 197608122008011015

Sekretaris


Nur Alifah, M.S.A
NUP. 201603133

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Wadud, L.c., MEI.
2. Toton Fanshurna, M.E.I


()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


5/11/19

Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

اتَّبِعُوا نِعْمَتَكُمْ وَلْيَكْتُبْ فَاكْتُبُوا مَسْمًى أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيْنِ تَدَايُنْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
قُوٌّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِّ فَلْيَكْتُبْ اللَّهُ عِلْمَهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبٌ يَأْبُ وَلَا بِالْعَدْلِ كِ
رَبُّهُ اللَّهُ وَلْيَتَّقِ الْح

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah[179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,(Q.S. Al Baqarah: 282)¹

IAIN JEMBER

¹Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: JABAL, 2010), 210.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikanku kekuatan, kesehatan, dan jalan terbaik untuk masa depan sebagai harapan kesuksesan atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan arti bagi hidup saya dengan pengorbanan, kasih sayang dan ketulusannya.

1. Kepada kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Syamsuddin yang telah mencari nafkah tiada henti dan menyekolahkan saya sampai saya bisa mendapatkan gelar S.E dan terutama kepada ibunda tercinta Arin Ismiyati yang tak pernah lelah membesarkan ku dengan penuh cinta kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup saya. Terima kasih atas doa yang tak kunjung henti dipanjatkan. Sebagai bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberikan kasih sayang tiada henti.
2. Adekku tersayang Arjun Dwi Jayanti Mushoffa, yang selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi. dan semoga juga kamu bisa menjadi hafizdhoh yang bisa membanggakan orang tua serta bangsa dan Negara, 30 juzz menantimu.
3. Seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi spirit dalam setiap proses saya menjadi insan kamil hingga aku tak mampu membedakan senyum dan tangis mereka.
4. Sahabat-sahabat Home Story tercinta Narulita Ayu Prasetya, Dyah Ayu Kusuma Wardani, Indana Eka Lestari dan Ulfa Khairatunnisa. Terimakasih untuk waktunya 4 tahun ini, terimakasih juga untuk dukungan, do'a, hiburan, semangat dan yang selalu mendengarkan keluh kesahku, serta menjadi tempat bertukar pikiran dan saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku.

5. Terimakasih juga untuk calon teman hidupku Yunus Ardi Kurniawan, terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan telah memberikanku semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buatku dari Allah dan semoga kita berjodoh dunia akhirat.
6. Terimakasih saya ucapkan kepada kakak tingkat saya Syifaul Atqiya dan juga teman saya Samsul Muarif yang selalu saya ribetkan dengan skripsi saya, terimakasih kalian telah membantu saya mengerjakan tugas akhir saya dan juga terima kasih atas dukungan, bantuan, doa, dan motivasi.
7. Teman-teman PS 2 seperjuangan angkatan 2015, terimakasih untuk waktu kalian selama 4 tahun ini.
8. Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh teman-teman kosan, terutama untuk teman tidur saya Wardhatus Sholichah, dan juga kepada Umi Nur Fadila, Dyah Ayu Wardani, dan Alfi Nur Dina serta masih banyak pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah menemani, membantu dan menghibur penulis dalam menyelesaikan buah karya tugas akhir ini. Terimakasih untuk kebersamaan kalian.
9. Terimakasih kepada Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku dosen pembimbing yang sudah membimbing hingga skripsi ini selesai.
10. Almamater IAIN Jember dan seluruh dosen IAIN Jember khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dan juga telah memberikan ilmunya kepada saya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segenap puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, dan taufik serta hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember” dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita mendapatkan syafa’atnya di hari kiamat kelak. Aamiin. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Bapak M. F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Dosen Penasehat Akademik
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE,MM selaku Ketua Prodi Perbankan Syari’ah

5. Bapak Toton Fanshurna, M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar meluangkan waktu dan pemikiran untuk memberikan ilmu dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap penguji yang telah berkenan menguji skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang tidak diketahui.
8. Ibu Fatmi Hidayati selaku Direksi PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember telah mengizinkan saya meneliti di BPR tersebut dan telah memberikan waktunya dan juga data untuk melengkapi skripsi ini.
9. Bapak Ibnu Prabowo, Ibu Yani dan juga Bapak Anang sekaligus karyawan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember yang telah memberikan data untuk melengkapi skripsi ini.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan semoga Allah SWT, memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan. akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih perlu tahap penyempurnaan. Namun walau dengan ferensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran dari pembaca. terakhir, harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Jember ,Agustus 2019

Siti Khumairoh

ABSTRAK

Siti Khumairoh, Toton Fanshurna, M.E.I 2019: *Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.*

Dalam dunia modern, peran lembaga keuangan bank maupun bukan bank sangat berpengaruh dalam aktivitas perekonomian. Bank sebagai lembaga intermediasi, bank menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkan kepada nasabah yang membutuhkan dana. Seperti halnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menyalurkan dananya dalam bentuk kredit. Pengalaman dan manajemen perkreditan sangat mempengaruhi dalam pengelolaan kredit, bank memerlukan persediaan dana untuk membayar tarikan deposit oleh deposan dan untuk membayar permintaan kredit dari nasabah, naik turunnya persediaan dana yang diperlukan tergantung atas naik turunnya deposit dan naik turunnya permintaan kredit, oleh karena itu perencanaan likuiditas menjadi sangat penting dilakukan agar tingkat likuiditas tetap terjaga.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penulisan ini adalah: 1) Bagaimana tingkat likuiditas kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember. 2) Bagaimana strategi manajemen likuiditas kredit dalam upaya mencapai tingkat likuiditas yang ditetapkan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat likuiditas kredit yang ditetapkan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember. 2) untuk mengetahui strategi pengelolaan kredit untuk mencapai tingkat likuiditas yang ditetapkan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa: 1) kondisi likuiditas PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember cukup sehat. Untuk pengukuran likuiditas menggunakan dua rasio yaitu *Cash ratio* dan LDR (*loan to deposit ratio*). *Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. sedangkan LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. 2) strategi PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember dalam menjaga tingkat likuiditas yaitu yang pertama melakukan kerjasama dengan BPR-BPR lain. Yang kedua dengan cara meningkatkan kinerja BPR dan yang terakhir menyiapkan kas dan cadangan likuiditas.

Kata Kunci: Likuiditas, Kredit.

ABSTRACT

Siti Khumairoh, Toton Fanshurna, M.E.I 2019: Analysis of Credit Liquidity Management Strategies at PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

In the modern world, the role of bank and non-bank financial institutions is very influential in economic activity. Banks as intermediary institutions, banks accept deposits from customers and lend to customers who need funds. Like the BPR which provides funds in the form of credit. The experience and management of credit greatly influences the management of credit, the bank requires a stock of funds to pay deposit withdrawals by depositors and to pay for credit requests from customers, the ups and downs of the funds needed depends on the ups and downs of deposits and the ups and downs of credit demand, therefore liquidity planning becomes very important to be done so that the level of liquidity is maintained.

Based on the background above, the focus of this research is: 1) What is the level of credit liquidity at PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember. 2) What is the credit liquidity management strategy in an effort to achieve the level of liquidity set at PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

The purpose of this study is 1) to determine the level of credit liquidity set at PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember. 2) to find out the credit management strategy to achieve the level of liquidity set at PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

To identify these problems, the research approach used in this study is a qualitative approach, because in this study it produces descriptive data. Data collection methods use observation, interviews, and documentation. data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. And data validity techniques use source triangulation.

The results of the study found that: 1) the liquidity condition of PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember is quite healthy. For liquidity measurement, it uses two ratios namely Cash ratio and LDR (loan to deposit ratio). Cash ratio is the ratio used to measure the ability of banks to pay obligations that must be paid immediately. while the LDR is the ratio used to measure the composition of the amount of credit given compared to the amount of public funds and own capital. 2) PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember strategy in maintaining liquidity level is the first to cooperate with other BPR. The second is by increasing the performance of BPR and the latter is preparing cash and liquidity reserves.

Keywords: Liquidity, Credit.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. PenelitianTerdahulu	13
B. KajianTeori	21
1. Manajemen Likuiditas.....	25
2. Kredit	37

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data	58
E. Teknik Analisis Data	59
F. Teknik Keabsahan Data	61
G. Tahapan-tahapan Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	64
1. Sejarah Perusahaan.....	64
2. Perkembangan Perusahaan	67
3. Profil Lembaga.....	70
4. Visi, misi, dan moto Perusahaan	72
5. Struktur Organisasi	72
6. Ruang Lingkup Kegiatan BPR	78
B. Penyajian Data dan Analisis	85
C. Pembahasan Temuan.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Keterangan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi (Foto-Foto)
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kredit yang diberikan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember Tahun 2015-2018.....	4
Tabel 2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu	21
Tabel 4.1	Jam Kerja Karyawan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember	79
Tabel 4.2	Kriteria Penetapan Penilaian LDR	87
Tabel 4.3	Kriteria Penetapan Penilaian Cash Ratio	87
Tabel 4.4	Data Rasio Keuangan (LDR & Cash Ratio) PT. BPR NSI Kencong Per Desember Tahun 2015-2018	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong 72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan lembaga keuangan bank maupun bukan bank dalam dunia modern sangat berpengaruh dalam aktivitas perekonomian. Peran strategis bank dan lembaga keuangan bukan bank sebagai wahana yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien ke arah peningkatan taraf hidup rakyat. Lembaga keuangan bank maupun bukan bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian negara, bahkan juga bisa dikatakan sebagai nyawa dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Anggapan ini tentunya tidak salah, karena memang fungsi lembaga keuangan sangatlah penting, oleh karena itu saat ini dan di masa yang akan datang kita tidak akan dapat terlepas dari adanya lembaga keuangan.¹

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.² Bank sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Sebagai lembaga intermediasi, bank menerima simpanan dari nasabah dan meminjamkan kepada nasabah (unit ekonomi) lain

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 3.

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 24.

yang membutuhkan dana. Fungsi lainnya sebagai penyalur dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya.³

Salah satu bank yang menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁴ Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana. fungsi dari BPR merupakan menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek kepada masyarakat desa. BPR tergolong bank sekunder dengan wilayah usahanya terbatas pada lingkungan kecamatan dan beberapa desa tertentu.⁵

Seperti halnya BPR Nur Semesta Indah di Kencong merupakan sebuah Bank Perkreditan Rakyat yang berawal dari Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU), Kec. Kencong, yang pada saat itu sedang mengelola arisan warga Nahdlatul Ulama (awanu) untuk merintis mendirikan perusahaan perbankan yang dapat berperan sebagai penggerak ekonomi utamanya bagi masyarakat pedesaan. Berdiri pada tanggal 02 Mei 1992 di Jalan Pangeran Diponegoro No. 47 Kencong Kabupaten Jember, yang kemudian pada tahun 2008 PT. BPR Nur Semesta Indah memutuskan memindahkan kantor pusat

³ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

⁴ *Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998* (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), 9.

⁵ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002) 35.

operasionalnya ke gedung baru yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 39, Kencong Jember. BPR ini adalah perusahaan jasa berbadan hukum yang berdiri setelah ada keputusan menteri keuangan dengan surat izin No.S.047/MK.13/1991 sedangkan surat keputusan menteri kehakiman yang mendasari berdirinya PT. BPR Nur Semesta Indah adalah No C2-8235.HT01.TH'91. dan surat izin operasional usaha dari Menteri Keuangan No.KEP-055/KM.13/1992. Dengan didirikannya PT BPR Nur Semesta Indah di kencong di harapkan akan menunjang aktivitas masyarakat di daerah tersebut. Khususnya warga dari kalangan petani maupun pedagang yang mayoritas beragama islam. Seperti pada umumnya bank-bank lain yang menawarkan produk-produknya. PT. BPR Nur Semesta Indah, Kencong yang menawarkan berbagai produknya baik simpanan maupun pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dananya dari masyarakat dan meyalurkannya kembali kemasyarakat. Adapun jenis produknya meliputi kredit dan simpanan. Produk kredit BPR meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumtif. Sedangkan untuk produk simpanan BPR terdiri dari tabungan indah dan deposito.⁶ Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan, terdapat suatu masalah dimana banyak nasabah yang melakukan pengajuan kredit tetapi disisi lain juga banyak nasabah yang menunggak untuk melakukan pembayaran. Selain itu melihat dari laporan keuangan menunjukkan nilai kredit yang

⁶www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx di akses 28 Juni 2019, 20.15 WIB

diberikan sangat banyak hampir 90% melebihi dari total aset di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember dari tahun 2015-2018.⁷

Tabel 1.1
Kredit yang diberikan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember
Tahun 2015-2018

Tahun	Jumlah Kredit yang diberikan (%)
2015	82%
2016	82%
2017	80%
2018	80%

Pada tahun 2015-2016 presentase nilai kredit berkisar 82% di setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2017-2018 nilai kredit yang diberikan sedikit turun dari 82% menjadi 80%. Hal ini dikarenakan BPR mengurangi jumlah pemberian kredit agar likuiditas BPR tetap terjaga. Apabila kredit yang diberikan melebihi batas dari total aset nantinya akan berdampak pada terganggunya likuiditas.

Bagi dunia perbankan kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangat dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Manajemen harus menetapkan berapa target kredit yang harus disalurkan setiap periode. Manajemen juga harus memperhatikan kualitas kreditnya. Hal ini penting karena kualitas kredit berkaitan dengan risiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan artinya makin berkualitas kredit yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah.⁸

⁷ <https://cfs.ojk.go.id/cfs>

⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 125-126.

Agar pemberian kredit dapat dilakukan secara konsisten perlu adanya kebijakan perkreditan yang dipergunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit sehari-hari. Dalam pengertian sederhana kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Kredit merupakan salah satu bisnis utama bank yang memiliki risiko, namun di sisi lain juga memberikan pendapatan dari pemberian risiko. Oleh karena itu perlu adanya analisis kredit sebelum memberikan kredit kepada calon debitur. Dengan melakukan analisis terhadap permohonan kredit tersebut bank akan mengetahui kredit yang diberikan layak atau tidak. Tujuan dari analisis kredit adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya default oleh nasabah. Disamping itu, bank perlu melakukan analisis yang mendalam agar bank terhindar dari masalah kredit yang timbul di kemudian hari. Analisis kredit yang dilakukan oleh bank untuk mengetahui karakter nasabah maka bank melakukan penilaian kredit dengan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral*) dan analisis 7P (*Personality, Purpose, Party, Payment, Prospect, Profitability, dan Protection*).⁹

Risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu menjadi masalah yang mungkin dihadapi bank, bank tidak dapat mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung, oleh karena itu, dalam pengelolaan bank diperkirakan

⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2011), 111.

kebutuhan likuiditas, tugas utama manajer dana adalah memperkirakan kebutuhan dana dan mencari cara bagaimana memenuhi semua kebutuhan dana pada saat diperlukan.¹⁰ Pengalaman dan manajemen perkreditan sangat mempengaruhi dalam pengelolaan kredit, pengelolaan kredit dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kredit. Selanjutnya agar kredit yang disalurkan memiliki kualitas kredit yang baik, maka perlu pula dilakukan pemisahan fungsi dalam organisasi kredit. Pemisahan ini dilakukan bertujuan agar masing-masing fungsi dapat bekerja secara baik dan memperkecil terjadinya penilaian yang tidak objektif. Adanya penilaian yang tidak objektif berpotensi untuk terjadinya penyimpangan yang akhirnya akan menyebabkan kredit yang disalurkan bermasalah. Penilaian dimulai dari pertama sekali permohonan kredit diajukan sampai dengan kredit berjalan dan berakhir dengan pelunasan oleh nasabah.¹¹

Bank memerlukan persediaan dana untuk membayar tarikan deposit oleh deposan dan untuk membayar permintaan kredit dari pelanggan. Naik turunnya persediaan dana yang diperlukan tergantung atas naik turunnya deposit dan naik turunnya permintaan kredit. Oleh karena itu, perencanaan likuiditas menjadi sangat penting dilakukan agar tingkat likuiditas tetap terjaga, walaupun telah dilakukan perencanaan, namun penarikan deposit yang di luar perkiraan tetap saja dapat terjadi. Oleh karena itu, suatu cadangan likuiditas untuk melindungi integritas bank terhadap keadaan yang tidak terduga, perlu

¹⁰Ibid., 122.

¹¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 128.

sekali diwaspadai.¹²Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, untuk menjaga likuiditasnya harus menyediakan uang kas yang jumlahnya cukup setiap harinya. dalam hal ini bank tidak boleh menggunakan semua simpanan nasabah tetapi harus tersedia tunai di bank setiap hari guna melunasi bila para deposan menarik dananya.¹³Persoalan mengenai likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi dan tingkat kesehatan bagi perusahaan tersebut walaupun telah dilakukan perencanaan, namun penarikan deposit yang di luar perkiraan tetap saja dapat terjadi. oleh karena itu, perlu adanya strategi manajemen likuiditas dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Likuiditas merupakan kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. dalam menjaga tingkat likuiditasnya dan bisa dikatakan bank tersebut sehat, tentunya harus ada yang diperhatikan seperti pengelolaan kredit. dengan adanya pengelolaan kredit yang baik diharapkan mampu mencapai tingkat likuiditas yang ditetapkan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan manajemen likuiditas kredit dengan judul “ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS KREDIT DI PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER”.

¹² Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 57.

¹³ Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 45.

¹⁴ Rivai, Veithzal, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 386.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus sebagai landasan dalam langkah berikutnya.

Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember ?
2. Bagaimana strategi manajemen likuiditas kredit dalam upaya mencapai tingkat likuiditas yang ditetapkan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan tentu harus mempunyai tujuan dan manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian. dalam merumuskan tujuan penelitian, penulis berpegang pada masalah yang telah dirumuskan. adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas kredit yang ditetapkan PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kredit untuk mencapai tingkat likuiditas yang ditetapkan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan yang dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang signifikan terutama bagi perusahaan khususnya dalam hal proses pemberian kredit yang menggunakan analisis 5c dan 7p agar likuiditas bank tetap terjaga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang ilmiah yang memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah. dan juga penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca tentang prosedur pemberian kredit.

b. Bagi IAIN Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Khususnya tentang analisis strategi manajemen likuiditas kredit.

- c. Bagi BPR Nur Semesta Indah, Kencong diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dengan prinsip perbankan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna konsep sebagaimana di maksud oleh peneliti, maka perlu dijabarkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Analisis Strategi

Strategi ialah menentukan kerangka kerja dari aktivitas bisnis perusahaan dan memberikan pedoman untuk mengkoordinasi aktivitas, sehingga perusahaan dapat menyesuaikan dan mempengaruhi lingkungan yang selalu berubah.¹⁵

2. Manajemen Likuiditas Kredit

Manajemen secara pengertian, sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Follet (1997) adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. *Management is the art of getting things done through people.*¹⁶

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun.¹⁷

Likuiditas merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan sediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau asset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah

¹⁵ John A. Pearce II, Richard B. Robinson Jr. *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 4.

¹⁶ Ernie Tisnawati Sule Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 5.

¹⁷ Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 109.

dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada asset yang tepat.¹⁸

Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemberi dana kepada pihak yang memerlukan dana.¹⁹

kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²⁰

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.²² Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

¹⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 59.

¹⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 93.

²⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 113.

²¹ Martono, *Bank & Lembaga*, 35.

²² Babun Suharto, *"Pedoman Penulisan Karya Ilmiah"*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 42.

Bab satu Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga tentang sistematika pembahasan.

Bab dua Kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga Metode Penelitian, bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis, bab ini akan membahas hasil yang diperoleh dari penelitian dengan berlandaskan pada penelitian lapangan. Penyajian data dan analisa data ini akan mendeskripsikan tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan pada bab III yang terkait dengan fokus penelitian yang diangkat.

Bab lima Penutup atau Kesimpulan, dan Saran, bab ini berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, tentang saran-saran yang merekomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan peneliti, pembahasan dan kesimpulan akhir hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan penting pada penelitian ilmiah yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Muhammad Natsir (2012) Universitas Hasanuddin. dalam skripsinya yang berjudul Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (Studi Kasus BPD Sulsebar, BPD Sumut, BPD Riau, BPD DKI, BPD Jabar, BPD Jatim, BPD Bali, BPD Kaltim, BPD Kalbar, dan BPD Papua), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana likuiditas pada bank BPD di Indonesia periode tahun 2006 sampai tahun 2010 dan untuk mengetahui bagaimana perbandingan likuiditas pada bank BPD di Indonesia dengan Bank BUMN. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, model penelitian yang digunakan berupa pendekatan lintas seksi (cross sectional approach). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel terikat (LDR, LAR dan Cash Ratio) dan variabel bebasnya likuiditas berpengaruh positif terhadap Bank Pembangunan Daerah (BPD) sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap Bank Pembangunan Daerah (BPD).²³

²³ Muhammad Natsir, *Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah*, (Skripsi S1 Jurusan Manajemen, Universitas Hasanuddin, 2012).

2. Rahmadewi Kesuma Anggraeni (2014) Jurnal berjudul Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto). tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan kredit yang diterapkan oleh PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dan mengetahui pengelolaan kredit yang efektif dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. hasil dari penelitian ini bahwa prosedur pemberian kredit pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto dimulai dari tahap permohonan kredit, tahap analisis dengan analisis 5c, pemberian keputusan oleh pejabat kredit, pelaksana dan administrasi kredit dan pencairan. Dan analisis rasio likuiditas pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto menunjukkan indikator likuiditas meningkat pada tahun 2011-2013 dan untuk perhitungan rasio profitabilitas cukup baik, pada perhitungan Return On Assets (ROA) pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan.²⁴
3. Windy Refiana (2016) Skripsi yang berjudul Efektivitas Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Indonesia, Tbk Cabang Ende. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kredit usaha rakyat dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dan juga untuk mendeskripsikan hubungan efektivitas pengelolaan kredit usaha

²⁴Rahmadewi Kesuma Anggraeni, *Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto)*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2014).

rakyat terhadap likuiditas dan profitabilitas dan untuk mengetahui keefektifan pengelolaan kredit usaha rakyat pada PT. Bank Rakyat Indonesia. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan KUR pada Bank BRI Cabang Ende sudah berjalan efektif dan berdampak pada tingkat likuiditas yang terjaga atau stabil selama tahun 2012-2014 dan NPL Masih terjadi fluktuasi. hal ini menunjukkan bahwa bank masih perlu meningkatkan pengelolaan kredit yang efektif terhadap pengawasan dan pembinaan agar kredit bermasalah stabil.²⁵

4. Suciarni (2015) Skripsi berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersial Pada Perkembangan Kredit Komersial Pada PT. Bank BRI Tbk, Unit Soroako (periode 2012-2014). tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Rasio Likuiditas PT BRI unit Soroako Periode 2012-2014 dan untuk mengetahui perkembangan kredit komersial dan juga untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio likuiditas bank terhadap perkembangan kredit komersial pada PT. Bank BRI unit Soroako periode 2010-2014. metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. hasil dari penelitian ini bahwa variabel bebas (kredit komersil) berpengaruh terhadap variabel terikat (rasio likuiditas) baik secara simultan maupun secara parsial. Pengaruh yang diberikan variabel X (kredit komersil) bersifat positif, berarti jika semakin tinggi intensitas kredit komersil yang diberikan

²⁵ Windy Refiana, *Efektivitas Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK Cabang Ende*, (Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

kepada nasabah maka semakin tinggi pula tingkat variabel Y (rasio likuiditas).²⁶

5. Elizabeth Olivia Putri (2014) Jurnal yang berjudul Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Armindo Kencana Malang). tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. BPR Armindo Kencana. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan kredit yang diterapkan PT. BPR Armindo Kencana dapat dikatakan efektif meskipun pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan serta pengawasan kredit kurang ketat, namun hal tersebut tidak mempengaruhi hasil perhitungan rasio profitabilitas. dan dari perhitungan rasio profitabilitas periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang terdiri dari GPM, NPM, ROE, secara keseluruhan dapat dikatakan baik karena pencapaian persentase rasio profitabilitas berada pada batas ketentuan Bank Indonesia.²⁷
6. Muhammad Alfarizi Arsan (2016) Skripsi yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. tujuan dari penelitian ini adalah

²⁶Suciarni, *Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil Pada PT Bank BRI Tbk. Unit Soroako (periode 2010-2014)*, (Skripsi S1 Jurusan Manajemen, UIN Alaudin Makassar, 2015).

²⁷Elizabeth Olivia Putri, *Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Armindo Kencana Malang)*, (Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2014).

untuk mengetahui pengaruh likuiditas (LDR) terhadap profitabilitas (ROA) dan untuk mengetahui pengaruh kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) dan juga untuk mengetahui pengaruh LDR dan NPL secara simultan terhadap ROA. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa likuiditas (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan untuk kredit macet (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan juga untuk variabel independen (LDR dan NPL) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).²⁸

7. Deden Edwar Yokeu Bernandin (2017) Jurnal yang berjudul Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya risiko kredit Terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas secara parsial maupun simultan pada Koperasi Harapan Jaya Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dipengaruhi oleh faktor lain dan secara parsial menunjukkan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran piutang

²⁸Muhammad Alfarizi Arsan, *Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk*, (Skripsi S1 Jurusan Manajemen Ekonomi, UIN Alauddin Makassar, 2016).

berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. selain itu secara simultan, risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang dan likuiditas.²⁹

8. Eristya Noviyanti Afifatul Jannah (2018) Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember. skripsi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sempusari Jember”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dalam meningkatkan kinerja usaha mikro kecil dan menengah di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sempusari Jember. metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa tahapan yang efektif diberikan kepada calon sebitur, seperti tahap permohonan KUR, tahap analisis kredit, tahap pemeriksaan, tahap pemberian putusan kredit dan tahap pencairan kredit. dan secara keseluruhan penyaluran KUR yang ada di BRI unit sempusari telah berjalan secara efektif, dapat dilihat dari 5 aspek tersebut seperti, aspek ketetapan sasaran, aspek ketetapan waktu dan jumlah, aspek ketetapan beban kredit, dan aspek ketetapan prosedur.³⁰
9. Sumiati Dianstuti (2016) Skripsi Universitas Negeri Makassar. Skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan

²⁹ Deden Edwar Yokeu Bernardin, *Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya*, (Jurnalecodemica, Universitas BSI, 2017).

³⁰ Eristya Noviyanti Afifatul Jannah, *Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sempusari Jember*. (Skripsi S1 Jurusan Perbankan Syariah, IAIN Jember, 2018).

Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Di Kota Makassar”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kredit untuk meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar serta untuk mendeskripsikan manajemen kredit yang efektif dilihat dari *performance analysis* perkreditan. variabel yang dilakukan yaitu variabel ganda yaitu manajemen kredit dan profitabilitas. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. hasil penelitian ini bahwa analisis manajemen kredit pada Pegadaian Kanwil di Kota Makassar menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profitabilitas diperlukan adanya tambahan modal kerja dan penentuan strategi yang tepat, diperlukan kerja sama yang baik dalam prosedur perkreditan agar tidak ada satupun yang terlewatkan, analisis kredit dengan 2 C pada kredit KCA dan 6 C pada kredit KUMK agar lebih difokuskan lagi pada *Collateral* (jaminan) karena digunakan untuk menutup hutang bila nasabah wanprestasi. Hasil dari *Performance Analysis Perkreditan* menunjukkan bahwa *Cash Ratio* dinyatakan likuid pada tahun 2013. *Loan to Asset Ratio* menunjukkan adanya peningkatan dalam memenuhi kredit nasabah dalam periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2011-2015 laba yang didapatkan terus mengalami peningkatan ini berarti bahwa Pegadaian Kanwil di Kota Makassar semakin baik dalam menjalankan semua kegiatan operasionalnya.³¹

³¹ Sumiati Dianstuti, *Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada*

10. Skripsi Septian Fika Widyaningrum (2010) Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. skripsi yang berjudul Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada PT. BPR Grogol Joyo. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektivitas pengelolaan kredit PT. BPR Grogol Joyo yang dilakukan dalam peningkatan likuiditas. metode pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kredit di PT BPR Grogol Joyo adalah baik atau telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan atau manajemen bank senantiasa mengupayakan untuk memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas moneter tersebut. Dari beberapa indikator rasio keuangan seperti NPL cenderung mengalami penurunan bahkan pada triwulan IV mendekati 5% , sedangkan untuk indikator rentabilitas yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan yang menunjukkan kinerja bank dalam meningkatkan keuntungan dapat dikatakan baik. Dengan demikian pengelolaan kredit yang dilakukan oleh PT BPR Grogol Joyo cukupbaik dalam hal kemampuan memenuhi permintaan debitur untuk kredit, dan pencapaian kinerja dalam menghasilkan keuntungan serta labanya.³²

PT.Pegadaian (Persero) Kanwil Di Kota Makassar. (Skripsi S1 Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, 2016).

³² Septian Fika Widyaningrum, *Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada PT BPR Grogol Joyo.* (Skripsi S1 Jurusan Perbankan, Universitas Sebelas Maret, 2010).

Penelitian terdahulu dipaparkan dalam bentuk tabel secara singkat padat dan jelas. Berikut beberapa perbandingan dan paparan yang berbeda. Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan.

Penelitian sebelumnya yang tentunya masing-masing mempunyai andil besar dalam mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Daftar dan karya yang peneliti jadikan pustaka adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Natsir (2012) Universitas Hasanuddin	Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah (Studi Kasus BPD Sulselbar, BPD Sulut, BPD Sumut, BPD Riau, BPD DKI, BPD Jabar, BPD Jatim, BPD Bali, BPD Kaltim, BPD Kalbar, dan BPD Papua	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai likuiditas, rasio likuiditas	Perbedaan dalam penelitian ini adalah tidak membahas tentang bagaimana cara menjaga likuiditas agar tetap stabil, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
2	Rahmadewi Kesuma Anggraeni (2014) Universitas Brawijaya Malang	Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. BPR	Sama –sama membahas mengenai pengelolaan kredit , sama-sama menerapkan prinsip 5C	Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus

		Wlingi Pahala Pakto)		
3	Windy Refiana (2016) Universitas Muhammadiyah Malang	Efektivitas Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Menjaga Likuiditas Dan Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK Cabang Ende	Sama-sama membahas tentang pengelolaan kredit dan rasio likuiditas	Tidak membahas tentang tingkat likuiditas melainkan membahas mengenai pengelolaan KUR dan
4	Suciarni (2015) UIN Alaudin Makassar	Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil Pda PT. Bank BRI Tbk. Unit Soroako (Periode 2012-2014)	Sama-sama membahas mengenai rasio likuiditas	Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif tidak membahas mengenai pengelolaan kredit melainkan membahas mengenai kredit komersil
5	Elizabeth Olivia Putri (2014) Universitas Brawijaya Malang	Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Armindo Kencana Malang)	Sama-sama menerapkan prinsip 5c atau prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kebijakan kredit dalam meningkatkan profitabilitas
6	Muhammad Alfarizi Arsan (2016) UIN Alaudin Makassar	Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet	Sama-sama membahas mengenai rasio likuiditas	Menggunakan penelitian kuantitatif tidak membahas mengenai

		(NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		pengelolaan kredit melainkan membahas mengenai kredit macet
7	Deden Edwar Yokeu (2017) Universitas BSI	Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya	Sama-sama membahas kredit	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas
8	Eristya Noviyanti Afifatul Jannah (2018) IAIN Jember	Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sempusari Jember	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Membahas mengenai pengelolaan efektivitas penyaluran kredit usaha rakyat (KUR)
9	Sumiati Dianstuti (2016) Universitas Negeri Makassar	Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Di	Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis	Membahas mengenai profitabilitas dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen

		Kota Makassar	deskriptif	kredit
10	Septian Fika Widyaningrum (2010) Universitas Sebelas Maret	Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada PT. BPR Grogol Joyo	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan membahas mengenai likuiditas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas pengelolaan kredit pada PT. BPR Grogol Joyo

Sumber Data: Telah Diolah

Tabel diatas menunjukkan beberapa perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian peneliti saat ini yang berjudul “Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember”.

Adapun kebaruan dalam penelitian ini adalah fokus membahas mengenai strategi manajemen likuiditas kredit saja. Mengidentifikasi mengenai strategi atau cara yang diterapkan dalam menjaga tingkat likuiditas karena strategi yang diterapkan belum tentu sama antara BPR Nur Semesta Indah dengan BPR lainnya. misalnya strategi dalam hal memperbaiki dan meningkat kinerja BPR dengan cara para karyawan ikut pelatihan agar mampu bersaing dengan BPR lainnya.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Likuiditas

a. Pengertian Manajemen Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.³³ Dalam hal ini likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dalam menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan. dalam mengelola likuiditas, akan selalu terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas cenderung memelihara alat likuid yang lebih besar dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. namun, di sisi lain bank juga di hadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. oleh karena itu, dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan tersebut.³⁴

Manajemen likuiditas merupakan suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar sesuai hari jatuh temponya.

³³ Pius A Partanto, M Dahlan Al Barry, *kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2011). 35

³⁴ Rivai, Veitzhal, *Bank and Financial*, 386.

Pengendalian likuiditas bank dilaksanakan setiap hari berupa jaminan agar semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank seperti uang kas dan saldo giro pada BI dapat dimanfaatkan guna memenuhi tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap saat misalnya dana simpanan giro, para deposan dan pinjaman dari bank lain yang jatuh tempo.³⁵

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari:

- 1) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana diwaktu yang akan datang.
- 2) Kemampuan untuk memenuhi permintaan cash dengan menukarkan harta lancarnya.
- 3) Kemampuan memperoleh cash secara mudah dengan biaya yang sedikit.
- 4) Kemampuan pendataan pergerakan cash in dan cash out dana (*cash flow*)
- 5) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apa pun ke dalam *cash*.³⁶

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan hal yang penting dalam bisnis perbankan. sebab, likuiditas berkaitan dengan masalah kepercayaan masyarakat. Bank adalah bisnis yang dilandasi pada

³⁵Martono, *Bank & Lembaga Keuangan*, 45.

³⁶Ibid, 386.

kepercayaan.baikburuknya likuiditas bank dipengaruhi oleh banyak faktor.namun faktor dominanya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kondisi likuiditas bank dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a) Karakteristik Penabung

Secara spesifik para deposan bank memiliki pola perilaku menabung sebagai berikut :

- (1) Menyimpan dalam instrument jangka pendek sehingga bisa dicairkan kapan saja baik dengan penalti atau tanpa penalti.
- (2) Untuk kepentingan jangka pendek dan lebih mengutamakan keuntungan.

b) Kondisi Ekonomi dan Moneter

Sebagai bagian dari sistem perekonomian, kondisi perekonomian secara umum sangat memengaruhi kondisi likuiditas perbankan, pada saat tingkat inflasi tinggi yang ditandai dengan tingginya *demand*, otoritas moneter akan mengambil kebijakan kontraksi moneter dengan memainkan instrument moneter seperti menaikkan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.³⁷

³⁷ Muhammad, *Manajemen DanaBank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2007), 159-160.

c) Persaingan antar Lembaga Keuangan

Persaingan antar lembaga juga mempengaruhi likuiditas bank. Berbagai lembaga keuangan seperti bank syariah, lembaga keuangan bukan bank dan pasar uang dan modal merupakan pesaing yang harus diperhitungkan di dalam merebutkan dana masyarakat.

2) Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi kondisi likuiditas bank dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a) Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka panjang. Besarkecilnya risiko likuiditas ditentukan antar lain:

- (1) Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan pertumbuhan dana termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
- (2) Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana-dana non *profit loss sharing* (PLS)
- (3) Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.³⁸

³⁸Ibid, 163.

Dalam mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, aktivitas manajemen risiko yang umumnya ditetapkan oleh bank antara lain:

- (1) Melaksanakan *monitoring* secara harian atau besarnya penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah baik berupa penarikan kliring maupun tunai.
- (2) Membuat analisis penarikan dana bersih terbesar yang pernah terjadi.
- (3) Bank menetapkan *secondary reserve* untuk menjaga posisi likuiditas bank, antar lain menempatkan kelebihan dana dalam instrument keuangan yang likuid.
- (4) Menetapkan kebijakan *cash holding limit* pada kantor-kantor cabang bank.
- (5) Melaksanakan fungsi *ALCO (Asset-Liability Committee)* untuk mengatur tingkat return dan likuiditas bank.
- (6) Mengadakan perjanjian *credit line* dengan lembaga keuangan lain.

b) Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas bank dimaksudkan untuk memenuhi tujuan dan terbentuknya likuiditas yang sehat, dengan kondisi sebagai berikut:

(1) Ciri-ciri bank yang memiliki likuiditas sehat.³⁹

Dengan melakukan manajemen likuiditas maka bank akan dapat memelihara likuiditas yang dianggap sehat dengan cirri-ciri sebagai berikut:

- (a) Memiliki sejumlah alat likuid, *cash asset* (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- (b) Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.
- (c) Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya dengan menjual surat berharga dengan *repurchase agreement*.
- (d) Memenuhi ratio pengukuran likuiditas yang sehat.

c) Perencanaan likuiditas

Dalam perbankan melakukan perencanaan likuiditas, maka perencanaan likuiditas dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- (1) Melakukan analisis perencanaan likuiditas yaitu mengidentifikasi kebutuhan dana utama terhadap likuiditas kemudian membandingkan kebutuhan tersebut dengan

³⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 184.

jumlah aktiva lancar yang dimiliki bank pada saat itu.⁴⁰ analisis ini dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut:

(a) Tahap pertama:

Klasifikasikan sumber-sumber dana utama bank berdasarkan tingkat kecepatan berputarnya. Kelompokkan dana yang sifatnya stabil atau tetap dan dana yang berfluktuasi.

(b) Tahap kedua:

(1) Kelompokkan jenis aktiva yang likuid maupun yang tidak likuid.

(2) Pengelompokkan ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

(c) Tahap ketiga:

(1) Bandingkan total aktiva lancar dengan dana yang dianggap berubah-ubah (*volatile*)

(2) Apabila perbandingan tersebut hasilnya sama dengan satu berarti posisi kebutuhan likuiditas persis sama dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki bank pada saat itu (*balance liquidity position*).

⁴⁰ Muhammad, *Manajemen Dana*, 167.

(d) Tahap keempat:

Tentukan kebutuhan likuiditas bank yang biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ini:

- (1) Kewajiban *reserve* yang ditetapkan oleh banksentral, yaitu merupakan Giro Wajib Minimum (GWM) yang merupakan ketentuan Bank Indonesia.
- (2) Kebutuhan dana operasional.
- (3) Rencana penyaluran pembiayaan termasuk komitmen bank kepada nasabah atau pihak lain memberikan fasilitas pembiayaan.
- (4) Estimasi penarikan dana oleh nasabah, baik yang regular maupun irregular.
- (5) Saldo minimum pada bank koresponden.

d) Strategi pengelolaan likuiditas

Di dalam memelihara likuiditas maka faktor ekstern harus diperhatikan dan diantisipasi.⁴¹ Untuk mengantisipasi dan mengatasi masalah likuiditas dikaitkan dengan upaya tingkat profitabilitas dan kepatuhan terhadap sistem perbankan, bank harus melakukan hal-hal sebagai berikut ini:

- (1) Menggiatkan pendidikan dan sosialisasi khususnya menjelaskan tentang aspek-aspek ekonomi.

⁴¹Ibid, 169.

(2) Terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja perbankan, mengintensifkan dan fokus pada *equity based financing* dari pada *debtbased financing* akan menyebabkan meningkatnya profit jangka pendek dan panjang.

(3) Memperkuat koordinasi, komunikasi dan pengertian dengan deposan/investor dan *partner* bisnis.

(4) Membentuk satuan tugas atau tim khusus untuk memonitor, mengevaluasi dan mendeteksi kemungkinan terjadinya kesulitan likuiditas yang menimpa bank.

(5) Menyiapkan kas dan cadangan likuiditas untuk kondisi tertentu.

(6) Mendisain portofolio bank termasuk instrument yang likuid.

Likuid instrument tersebut setiap saat untuk dicairkan kapanpun dibutuhkan.

e) Tujuan Likuiditas

(1) Mengelola alat-alat likuid agar selalu dapat memenuhi semua kebutuhan *cash flow*.

(2) Penarikan yang tiba-tiba terhadap sejumlah giro atau deposito berjangka yang belum jatuh tempo.

(3) Sedapat mungkin memperkecil terjadinya *idle fuds*.⁴²

⁴²Rivai, Veitzhal, *Bank and Financial*, 386.

f) Pengendalian Likuiditas

Konsep likuiditas didasarkan atas kegiatan bank komersil dan pengelolaan dananya. risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang mendasar pada dunia perbankan. risiko likuiditas adalah kemungkinan kerugian yang disebabkan karena usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan akan adanya uang kas dalam rangka kebutuhan nasabah. kemungkinan kerugian terjadi karena keharusan menjual asset mengumpulkan dana dalam waktu singkat untuk menghadapi situasi keuangan tertentu. dunia perbankan sangat memerlukan likuiditas dan likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dananya. terutama dalam hal hukum perbankan memberikan prioritas utama dalam mempertahankan tingkat kecukupan likuiditas. harus ada nasabah yang menyimpan uangnya di bank apabila bank ingin melanjutkan usahanya, juga diperlukan likuiditas yang cukup apabila bank ingin memenuhi permintaan kredit yang tidak terduga dari nasabah. Bank harus melindungi diri sendiri dari risiko likuiditas dengan mempertahankan tingkat likuiditas tertentu yang mencukupi atau harus mampu dalam menyediakan dana dalam rangka mendapatkan likuiditas yang memadai.⁴³

⁴³Ibid, 387.

c. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.⁴⁴ Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairannya para depositannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para depositan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.⁴⁵

Rumus untuk *Quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari banking ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 221.

⁴⁵ *Ibid*, 222-223.

3) *Asset to Loan Ratio*

Asset to Loan Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus untuk mencari *asset to loan ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Asset to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Adapun rumus untuk mencari *cash ratio* adalah:

$$\text{Asset to loan ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current liabilities}}$$

5) *LDR (Loan to Deposit Ratio)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Adapun rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:⁴⁶

$$\text{Loan to Deposti Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 133.

2. Kredit

Kredit dalam bahasa latin berarti “*credere*” yang artinya percaya, dalam arti si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit bahwasannya kredit yang disalurkan tersebut akan dikembalikan, sedangkan si penerima kredit berarti menerima kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar. Menurut Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998 kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁴⁷

Kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.⁴⁸

a. Unsur – Unsur Kredit

Adapun unsur – unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut.

⁴⁷Kasmir, *Dasar-Dasar*, 112.

⁴⁸Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 85.

1) kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian menyelidiki mengenai nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi masalah dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.⁴⁹

2) Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagih/macet pemberian suatu

⁴⁹ Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 85.

kredit. Semakin panjang suatu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Merupakan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasa ditentukan dengan bagi hasil.

b. Jenis – Jenis Kredit

Kredit yang diberikan bank umum dan bank perkreditan rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis.⁵⁰ Secara umum jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

1) Dilihat dari segi Kegunaan

a) Kredit investasi

Biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi. Contoh kredit investasi misalnya membangun pabrik atau membeli mesin – mesin.

⁵⁰Kasmir, *Dasar-dasar*, 119.

b) Kredit Modal Kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

c. Penggolongan Kredit

Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non-performing*. Kredit *performing* disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1) Kredit dengan kualitas lancar

Kredit dengan kualitas lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.⁵¹

2) Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan.

Kredit *non-performing* merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan.

Dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

⁵¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 122.

1) Kredit kurang lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan yang tergolong kredit kurang lancar apabila pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.

2) Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan / atau bunga yang tergolong kredit diragukan apabila penundaan pembayaran pokok dan / atau bunga antara 180 hingga 270 hari.

3) Kredit macet

Kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.⁵²

d. Kualitas Kredit

Kredit merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan, artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode. Makin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula perolehan laba yang didapat. Manajemen harus menetapkan beberapa target kredit yang harus disalurkan setiap periode. Hal ini penting dilakukan karena untuk

⁵²Ibid, 123.

menghindari risiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan. Seperti diketahui bahwa semakin banyak kredit macet maka akan mengakibatkan keuntungan bank akan menurun.⁵³ Oleh karena itu, dalam hal ini bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit dengan perlu memerhatikan kualitas kredit yang disalurkan.

Untuk menghindari adanya kredit bermasalah, maka dalam melepas kreditnya pihak perbankan perlu memperhatikan dua unsure penting yaitu:

1) Tingkat Perolehan Laba (Return)

Artinya jumlah perolehan laba kredit dalam suatu periode tersebut harus memenuhi ketentuan yang berlaku apabila ingin di nilai baik kesehatannya.

2) Tingkat Risiko (Risk)

Artinya risiko kredit perlu diperhatikan mengingat berbagai kondisi yang dapat mempengaruhinya, baik ekonomi, hukum, politik, atau lainnya.

Dalam rangka memenuhi tingkat perolehan laba, adapun beberapa faktor yang harus di perhatikan :

- a) Tingkat Return On Assets (ROA)
- b) Return On Equity (ROE)
- c) Timing of Return (waktu perolehan laba); dan

⁵³Melayu SP Hasibuan, *Dasar-dasar*, 89.

d) Future Prospect (prospek ke depan/ di masa yang akan datang).⁵⁴

e. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan prinsip 7P, 5C dan analisis 6A.⁵⁵Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dijelaskan sebagai berikut:

1) Character

Merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini di artikan sebagai calon debitur. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dipercaya. Keyakinan ini tercermin dari latar belakang si nasabah, baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. *Character* merupakan ukuran untuk menilai “ kemauan “ nasabah membayar kreditnya. Orang yang memiliki karakter baik akan berusaha membayar kreditnya dengan berbagai cara.⁵⁶

2) Capacity

Kemampuan memperoleh laba yang ditandai oleh kemampuan memproduksi dari calon nasabah, akan mencerminkan kemampuan dari nasabah untuk mengembalikan kredit. Untuk kredit konsumsi ukuran *capacity* ini dilihat dari penghasilan yang

⁵⁴Kasmir, *Dasar-Dasar*, 126.

⁵⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 111.

⁵⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, 91.

bersangkutan, bila calon pegawai debitur sektor formal dilihat dari daftar gaji yang bersangkutan.

3) Capital (Modal)

Analisis capital dilakukan dengan melihat laporan keuangan calon debitur (bila perlu laporan keuangan yang sudah diaudit), dalam analisis ini akan disimpulkan rasio-rasio keuangan nasabah, yang menjadi ukuran bagi Bank tentang sehat atau tidaknya struktur modal perusahaan tersebut. Penelitian meliputi kondisi keuangan masa lalu dan proyeksi keuangan yang akan datang.

4) Condition of economy (kondisi ekonomi)

Analisis kondisi ekonomi ini mengenai kondisi yang mempengaruhi aktivitas usaha nasabah dengan kondisi ekonomi di lingkungan tempat usahanya, secara khusus kondisi ekonomi secara keseluruhan. Kondisi ekonomi ini termasuk dampak lingkungan dan sosial masyarakat setempat. Bila Bank membiayai suatu usaha yang akan bermasalah terhadap lingkungan dan sosial masyarakat, akan berujung menjadi kredit bermasalah.⁵⁷

5) Collateral (Jaminan/agunan)

Merupakan agunan berupa harta benda milik debitur atau pihak lain yang menjaminkannya. Agunan sangat besar artinya bukan saja bagi pihak kreditur (Bank), tetapi juga buat debitur. bagi bank dan bagi debitur agunan sama-sama sebagai cover dikemudian hari,

⁵⁷ M. Syarif Arbi, *Lembaga Perbankan Keuangan Dan Pembiayaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2013), 132.

apabila usaha nasabah mengalami kegagalan sehingga tidak ada lagi sumber pelunasan, maka agunanlah sebagai sumber pelunasan kredit.

Sementara itu, penilaian dengan 7p kredit adalah sebagai berikut:

1) Personality

Merupakan menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Penilaian personality juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.

2) Party (Golongan)

Merupakan mengklarifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.⁵⁸

3) Purpose (Tujuan)

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, dan lain-lain.

⁵⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 115.

4) Prospect

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) Payment (pembayaran Kembali)

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengambilan kredit, semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6) Profitability (Kemampuan Perusahaan dalam Memperoleh Keuntungan)

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan tetap semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7) Protection (perlindungan)

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.⁵⁹

⁵⁹Kasmir, *Dasar-Dasar*, 138.

Analisis 6A artinya, terdapat 6 aspek yang perlu dilakukan analisis terhadap permohonan kredit calon debitur. Keenam aspek tersebut adalah :

1) Analisis Aspek Hukum

Pada dasarnya analisis aspek hukum ini dilakukan untuk evaluasi terhadap legalitas calon debitur. Di dalam perjanjian kredit, terdapat dua pihak yaitu kreditor dan debitur oleh karena itu, perlu dilandasi oleh dasar hukum secara formal sesuai dengan undang-undang berlaku.

2) Analisis Aspek Pemasaran

Merupakan aspek yang sangat penting untuk dilakukan analisis lebih mendalam, karena hal ini terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon debitur, bank dapat mengetahui seberapa lama produk calon debitur diterima oleh pasar dan berapa lama produk dapat bertahan.⁶⁰

3) Analisis Aspek Teknisi

Merupakan analisis yang dilakukan bank dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha calon debitur serta proses produksi. Dengan menganalisis aspek teknis bank dapat menyimpulkan apakah perusahaan tersebut menjalankan aktivitas produksinya secara efisien.

⁶⁰Ibid, 140.

4) Analisis Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan kredit nasabah.

5) Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan calon debitur dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek, maupun panjang.

6) Analisis Aspek Sosial Ekonomi.

Analisis aspek sosial ekonomi, merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon debitur.

f. Penggolongan Kredit

Bank melakukan penggolongan kredit menjadi dua golongan, yaitu kredit *performing* dan *non-performing*.⁶¹ Kredit *performing* disebut juga dengan kredit yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1) Kredit dengan Kualitas Lancar

Merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur

⁶¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 122.

melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

2) Kredit dengan Kualitas dalam Perhatian Khusus

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih di golongan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Di tinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.

Kredit non performing merupakan kredit yang sudah dikategorikan kredit bermasalah, karena sudah terdapat tunggakan, kredit non performing disebut juga dengan kredit bermasalah, dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a) Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar merupakan kredit yang telah mengalami tunggakan. yang tergolong kredit kurang lancar apabila pengembalian pokok pinjaman dan bunganya telah mengalami penundanaan pembayarannya melampaui 90 hari sampai dengan kurang dari 180 hari.

b) Kredit diragukan

Kredit diragukan merupakan kredit yang mengalami penundaan pembayaran pokok dan atau bunga. yang tergolong

kredit diragukan apabila penundaan pembayaran pokok dan/atau bunga antara 180 hingga 270 hari.⁶²

c) Kredit Macet

kredit macet merupakan kredit yang menunggak melampaui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

g. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

1) Faktor Penyebab Kredit Bermasalah

a) Faktor Intern Bank

b) Faktor Ekstern Bank

2) Dampak Kredit Bermasalah

a) Laba / Rugi bank menurun.

b) Bad Debt Ratio menjadi besar.

c) Biaya pencadangan penghapusan kredit meningkat.

⁶²Ibid, 123.

d) ROA maupun ROE menurun.⁶³

h. Prosedur Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit maksudnya adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum sesuatu kredit di putuskan untuk di kucurkan. Tujuannya adalah untuk mempermudah bank menilai kelayakan suatu permohonan kredit.

Secara umum prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut.

- 1) Pengajuan berkas-berkas
- 2) Penyelidikan berkas pinjaman
- 3) Wawancara awal
- 4) On the spot
- 5) Wawancara II
- 6) Keputusan kredit
- 7) Penandatanganan akad kredit / perjanjian lainnya
- 8) Realisasi kredit
- 9) Penyaluran / penarikan dana.⁶⁴

i. Teknik Penyelesaian Kredit Macet

Dalam hal kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian.

Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara antara lain:

⁶³Ibid, 125.

⁶⁴Kasmir, *Dasar-dasar*, 143.

1) *Rescheduling*

Suatu tindakan yang di ambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari enam bulan menjadi satu tahun, sehingga si debitur mempunyai waktu lebih untuk mengembalikannya.

2) *Reconditioning*

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a) Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok.
- b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu.
- c) Penurunan suku bunga
- d) Pembebasan bunga

3) *Restructuring*

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak. Tindakan ini meliputi:

- a) Dengan menambah jumlah kredit
- b) Dengan menambah *equity*

4) Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis yang di atas. Seorang nasabah dapat saja diselamatkan dengan kombinasi antara *Rescheduling* dengan *Restructuring*, misalnya jangka waktu diperpanjang, pembayaran bunga ditunda atau *reconditioning* dengan *rescheduling*.

5) Penyitaan jaminan

Merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.⁶⁵

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

a. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.⁶⁶ Kegiatan operasional BPR sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 71 Tahun 1992 tentang pendirian BPR, pasal 4, yang menyatakan bahwa BPR dapat didirikan di daerah pedesaan di wilayah kecamatan diluar ibukota Negara, ibukota provinsi, ibukota kotamadya, dan ibukota kabupaten.⁶⁷

⁶⁵Ibid, 148.

⁶⁶Martono, *Bank & Lembaga*, 35.

⁶⁷Ibid., 35.

b. Bentuk Hukum Bank Perkreditan Rakyat

1) Perusahaan daerah

Perusahaan daerah merupakan perusahaan yang modalnya dimiliki oleh pemerintah daerah, dimana kekayaan perusahaan dipisahkan dari kekayaan negara. Tujuan perusahaan daerah adalah mencari keuntungan yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan daerahnya.

2) Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, hutang dan sisa hasil dari usaha yang tak dibagi tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

3) Perseroan terbatas

Perseroan terbatas (PT) adalah suatu persekutuan untuk menjalankan perusahaan yang mempunyai modal usaha yang terbagi atas beberapa saham dimana setiap pemegang saham turut mengambil bagian sebanyak satu atau lebih saham.

c. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

1) Kegiatan Penghimpunan Dana

BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, maka dalam menghimpun dana masyarakat BPR tidak menawarkan simpanan Giro, melainkan BPR hanya menghimpun dana masyarakat dengan menawarkan tabungan dan deposito.

2) Kegiatan Penyaluran Dana

Kegiatan BPR selanjutnya yaitu menyalurkan dananya kepada pihak ketiga yang membutuhkan. Penyaluran dana tersebut pada umumnya dalam bentuk kredit, yaitu kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif.⁶⁸



⁶⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan*, 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan.⁶⁹ Seorang peneliti yang akan melakukan proyek penelitian, sebelumnya ia dituntut untuk mengetahui dan memahami metode serta sistematika penelitian, jika peneliti tersebut hendak mengungkapkan kebenaran melalui suatu kegiatan ilmiah. Adapun dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pada penelitian kualitatif metode berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kecil, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).⁷⁰

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta yang ada dilapangan yang kemudian di beri analisa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif, penelitian ini merupakan tipe penelitian yang

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

⁷⁰J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 5.

menggambarkan atau menjabarkan mengenai suatu objek penelitian berdasarkan karakteristik yang dimiliki.⁷¹

B. Lokasi penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT BPR Nur Semesta Indah, kencong yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No. 39, Kencong, Kabupaten Jember. sejak di dirikan pada tanggal 2 Mei 1992, PT. BPR Nur Semesta Indah di kencong merupakan kantor pusat operasional, yang pada saat itu LPNU sedang mengelola arisan warga Nahdlatul Ulama (awanu) untuk merintis mendirikan perusahaan yang dapat berperan sebagai penggerak ekonomi utamanya bagi masyarakat pedesaan.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut lofland adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau lain-lain.⁷²

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu :

1. Ibu Fatmi Hidayati selaku Direksi
2. Ibu Yani selaku Kabag Operasional
3. Bapak Ibnu Prabowo selaku Audit Internal
4. Bapak Anang Edi Hartono selaku Kabag Kredit

⁷¹Rahmat Kriyanto, “Pengantar” dalam Burhan Bungin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2009), 59.

⁷²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 157.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. dalam hal ini peneliti memilih sumber data yang dianggap paling tahu tentang objek yang akan diteliti. Penulis juga menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik sampling nonprobability dimana subjek penelitian yang ada merekrut subjek yang direkomendasikan dan diyakini akan memberikan informasi tambahan atau jawaban dari objek yang diteliti (*bergulir*), jadi kelompok sampel dikatakan tumbuh seperti bola salju yang bergulir.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.⁷³ Dengan demikian penelitian ini menggunakan ketiga teknik tersebut dengan uraian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah prosedur yang sistematis dan standar dalam pengumpulan data didasarkan pada konsep, definisi, dan pengukuran variabelnya. dalam hal ini observasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan. dengan metode ini peneliti mengamati langsung terhadap gejala dan objek yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

gambaran tentang strategi manajemen likuiditas kredit di PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan langsung informasi atau keterangan-keterangan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁷⁴

Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data tentang:

- a. Kondisi likuiditas BPR ketetapan tingkat likuiditas.
- b. Strategi manajemen likuiditas dalam menjaga likuiditas BPR

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln (1981) dalam Farida Nugrahani (2014), yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah sebuah bahan yang tertulis ataupun foto yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian dimaksud mendukung dan menambah bukti.⁷⁵

E. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

⁷⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 109.

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan.⁷⁶

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan dan berikutnya bila diperlukan.
2. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah data direduksi. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang kemudian dijadikan teks yang bersifat naratif sehingga mudah dipahami.
3. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.⁷⁷

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 331.

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 425.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁷⁸

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana peneliti mencari fenomena dan latar belakang serta referensi yang terkait dengan tema di lapangan. Peneliti mendapatkan fenomena mengenai Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

Adapun tahapan-tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

1) Judul penelitian

⁷⁸Moleong J lexy, *Metododlogi Penelitian Kualitatif* , 330

- 2) Latar belakang penelitian
- 3) Fokus penelitian
- 4) Tujuan penelitian
- 5) Manfaat penelitian
- 6) Metode pengumpulan data

b. Mengurus Perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada Direktur PT. BPR Nur Semesta Indah. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian terhadap Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

c. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui masyarakat mengenai situasi dan kondisi di tempat tersebut.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang digunakan dalam penelitian yakni instrumen, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan pada tahap pra lapangan, peneliti dapat mengawali dan memulai penelitian sesuai rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

3. Tahap analisis data

Pada tahap terakhir ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung atau selama peneliti berada dilapangan. Peneliti melakukan analisis terhadap beberapa jenis data yang sudah diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Dalam tahap ini peneliti mengkonfirmasi kembali data yang didapat dari lapangan dengan teori yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan

Di keluarkannya kebijakan pemerintah yaitu paket 27 oktober 1998 (Pakto 88) tentang deregulasi mengenai kebijaksanaan keuangan, moneter, dan perbankan, memotivasi Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU), Kec. Kencong, yang pada saat itu sedang mengelola arisan warga Nahdlatul Ulama (awanu) untuk merintis mendirikan perusahaan perbankan yang dapat berperan sebagai penggerak ekonomi utamanya bagi masyarakat pedesaan.

a. Berdirinya PT BPR Nur Semesta Indah

Upaya merintis perusahaan perbankan dimulai sejak Agustus 1990 dengan membuat proposal pendirian dan pedoman kerja Bank Perkreditan Rakyat Nur Buana Indah yang kemudian namanya diganti menjadi Nur Semesta Indah, sedangkan pengajuan perizinan pendiriannya dibantu oleh Irawan Soerodjo, S.H., notaris di Jember. Dengan lengkapnya persyaratan dan perizinan yang dimiliki, maka pada tanggal 2 Mei 1992 K.H. Abdurrahman Wahid (Presiden Indonesia periode 1999-2001) secara resmi membuka sekaligus meresmikan PT BPR Nur Semesta Indah.⁷⁹ Sejak tanggal tersebut PT BPR Nur Semesta Indah resmi beroperasi dengan beberapa perizinan, yaitu:

⁷⁹ Ibnu Prabowo, Wawancara, 15 Juli 2019.

- 1) Izin prinsip dengan Menteri Keuangan No.S.047/MK.13/1991 tanggal 11 Januari 1992 2.
- 2) Izin Menteri Kehakiman No C2-8235.HT01.01.TH'91 tanggal 28 Desember 1991
- 3) Izin operasional usaha dari Menteri Keuangan No.KEP-055/KM.13/1993 tanggalMaret 1992

Dengan didirikannya PT BPR Nur Semesta Indah di Kencong ini diharapkan akan menunjang aktivitas masyarakat di daerah tersebut, khususnya warga muslim. Menurut data yang ada kebanyakan nasabah terdiri dari golongan pedagang dan petani yang merupakan mata pencaharian utama sebagian besar penduduk wilayah kencong yang mayoritas beragama islam.

b. Lokasi PT BPR Nur Semesta Indah

Lokasi PT BPR Nur Semesta Indah di Jalan Pangeran Diponegoro No 39 Kencong Kabupaten Jember.pemilihan lokasi kegiatan perbankan merupakan faktor yang penting dalam mendirikan suatu bank.Dalam pemilihan lokasi perlu adanya pertimbangan-pertimbangan yang matang sebab tepat atau tidaknya pemilihan lokasi suatu bank berpengaruh besar terhadap perkembangan bank itu sendiri nantinya. Lokasi yang di pilih harus bisa memberikan keuntungan dan kemudahan perluasan bagi bank itu sendiri khususnya dimasa yang akan datang.⁸⁰

Bersarkan hal tersebut diatas maka pemilihan lokasi PT BPR Nur Semesta Indah cukup potensial, karena daerah kencong merupakan

⁸⁰https://www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx (diakses 15 Juli 2019)

daerah agraris dan juga daerah perdagangan, selain itu ketetapan lokasi PT BPR Nur Semesta Indah juga dinilai dari:

1) Terletak di pusat perdagangan

PT BPR Nur Semesta Indah terletak dipusat kota kencong yang menjadi pusat perdagangan di wilayah kencong. Hal ini menguntungkan bagi bank karena laju peredaran uang banyak yang terjadi disektor perdagangan.

2) Tingkat Keamanannya Terjamin

Lokasi PT BPR Nur Semesta Indah merupakan lokasi yang terjamin keamanannya karena berdekatan dengan kantor aparat keamanan. Selain itu warga masyarakat sekitarnya mempunyai kesadaran tinggi untuk saling bergotong royong saling menjaga keamanan daerahnya.

3) Daerah yang dilayani

PT BPR Nur Semesta Indah dalam pendiriannya dan usahanya mencapai keuntungan sudah dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tingkat pendapatan masyarakat sekitarnya sehingga tercapai ketetapan usahanya dengan kegiatan daerah yang harus dilayaninya.⁸¹

4) Lingkungan

Lingkungan lokasi PT BPR Nur Semesta Indah sangat baik untuk kegiatan bank dalam perbankan karena bisa mendukung

⁸¹Ibid, 15 Juli 2019.

kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kemasyarakat sesuai dengan mata pencaharian masyarakat setempat.

Adapun batas-batas letak PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong Jember adalah:

- a) Sebelah Utara: ATM BCA
- b) Sebelah Selatan: Perumahan Warga
- c) Sebelah Timur: Toko Madinah Elektronik
- d) Sebelah Barat: Toko Jamu Air Mancur

2. Perkembangan Perusahaan

PT BPR Nur Semesta Indah mengalami pasang surut dalam operasionalnya. Tingginya angka NPL (Non Performing Loan), menurunnya kepercayaan masyarakat, dan bersamaan dengan awal krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, H. Syakir Asy'ari selaku Direktur Utama mengundurkan diri dan digantikan oleh Edi Surono yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur. Sedangkan posisi Direktur digantikan oleh Kuswatul Maslukah.⁸²

Dengan tongkat kepemimpinan yang baru ini, PT BPR Nur Semesta Indah mengalami pertumbuhan yang pesat. Dalam periode ini PT BPR Nur Semesta Indah mampu menjaga presentase Non Performing Loan's (NPL) di bawah 5% (lima per seratus), menumbuhkan dana pihak ketiga, dan mendapat kepercayaan dari bank umum maupun lembaga pembiayaan lain

⁸² Ibnu, Wawancara, Kencong, 17 Juli 2019.

untuk mendapatkan modal dalam usaha mengembangkan perusahaan. Dalam kepemimpinan ini juga berhasil membeli asset penting berupa tanah dan gedung yang digunakan untuk operasional perusahaan, antara lain di Kencong (Kantor Pusat Operasional), di Jember (KC Jember Ahmad Yani), di Balung (Kantor Kas Balung), dan di Kalisat (Kantor Kas Kalisat). Perbaikan manajemen dan sistem senantiasa aktif dilakukan, sehingga PT BPR Nur Semesta Indah mampu menjadi salah satu BPR terbesar di Kabupaten Jember dan jumlah kantor penunjang yang cukup memadai.

Guna meningkatkan pelayanan kepada seluruh nasabah, tanggal 13 Maret 2008 PT BPR Nur Semesta Indah memutuskan memindahkan kantor pusat operasionalnya ke gedung baru yang beralamatkan di Jl. Diponegoro No 39, Kencong, Jember. Sejumlah fasilitas untuk meningkatkan operasional dan pelayanan ditambahkan seperti ruang tunggu yang nyaman, parker yang cukup luas, penambahan sarana seperti komputer, dan aula.

Seperti BPR lainnya yang umum terjadi di Indonesia, pertumbuhan dan perkembangan PT BPR Nur Semesta Indah mengalami pasang surut. Dengan segenap potensi yang ada, PT BPR Nur Semesta Indah tetap bisa bertahan bahkan berkembang dengan konsep antara lain:

- a. Perluasan pasar terus dilakukan antara lain dengan membuka Kantor Kas di Balung, Jember, dan Kalisat, sehingga jumlah nasabah yang dilayani akan semakin meningkat.⁸³

⁸³Ibid, 17 Juli 2019.

- b. Pelayanan yang prima, yaitu melayani nasabah dengan baik, mampu memenuhi kebutuhan serta keinginan nasabah, sehingga nasabah merasa puas.
- c. Peningkatan SDM dilakukan dengan penambahan jumlah karyawan dan peningkatan kualitas SDM dengan mengikuti berbagai pelatihan. Serta melakukan pengaderan bagian yang strategis guna meningkatkan daya saing antar lembaga keuangan.
- d. Peningkatan kerja sama dengan debitur baik bank maupun non bank semakin meningkat.
- e. Peningkatan fasilitas, sarana, dan prasarana dilakukan antar lain dengan membeli tanah sendiri untuk kantor cabang, melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem computer (Core Banking System,CBS) secara terus-menerus, penambahan dan perbaikan kendaraan untuk kelancaran operasional, dll.⁸⁴
- f. Evaluasi kerja yang dilakukan secara konsisten dalam kurun waktu tertentu, serta satu komando dalam perusahaan yang semakin mempertegas arah dan tujuan perusahaan.
- g. Bekerja sama dengan BPR laing dengan aktif mengikuti Perbarindo di komisariat setempat.
- h. Membuka layanan baru yang memudahkan nasabah, masyarakat, dan pengunjung BPR untuk dapat memanfaatkan fasilitas tambahan (fee

⁸⁴Ibid, 17 Juli 2019.

based income) seperti penerimaan uang dari luar negeri, pembayaran rekening listrik, telepon, dll.

3. Profil Lembaga

a. Nama Lembaga : PT BPR Nur Semesta Indah.⁸⁵

b. Alamat

Kantor Pusat Operasional : Jl. Diponegoro No. 39, Kencong, Jember

Kantor Cabang Jember : Jl. Ahmad Yani No. 86, Kebonsari, Sumpersari, Jember

Kantor Kas Balung : Jl. Rambipuji No. 9, Balunglor, Balung, Jember

Kantor Kas Kalisat : Jl. Dr. Soetomo No. 115, Ajung, Kalisat, Jember

Kantor Kas Rambipuji : Jl. Dharmawangsa No. 139B, Rambipuji, Jember

Kantor Kas Sukowono : Jl. Trunojoyo No. 38, Sukowono, Jember

Kantor Kas Keting : Jl. Raya Keting No. 83, Keting, Jombang, Jember

Kantor Kas Semboro : Jl. Raya Semboro No. 228, Semboro, Jember

c. Nama Pengurus : Komisaris Utama : Hadi Cahyo W

Komisaris : Fauzan Muttaqien

Direktur Utama : Kuswatul Maslukhah

⁸⁵https://www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx di akses 17 Juli 2019.

Direktur : Fatmi Hidayati

d. Area Pemasaran

Kantor Pusat Operasional:

- 1) Wilayah timur: Kec. Gumukmas, Puger, Balung, Wuluhan, Rambipuji, dan Ambulu
- 2) Wilayah barat : Kec. Jombang: Kec. Yosowilangun, Tekung, Rowokangkung, dan kunir
(Kab. Lumajang)
- 3) Wilayah selatan: Desa Kedunglangkap, Jatisari, Paseban, dan Cakru
- 4) Wilayah utara : Kec. Umbulsari, Semboro, Tanggul, Sumberbaru, dan Bangsalsari

Kantor Cabang Jember

- 1) Wilayah timur : Kec. Pakusari, Mayang, Silo, dan ledokombo
- 2) Wilayah barat : Kec. Sukorambi, Rambipuji, Panti, dan Bangsalsari
- 3) Wilayah selatan: Kec. Ajung, Jenggawah, Mumbulsari, dan Tempurejo
- 4) Wilayah utara : Kec. Arjasa, Jelbuk, Sukowono, Kalisat, dan sebagian Kab. Bondowoso

e. LKM pesaing

- 1) Bank Umum : Bank Mandiri, Danamon Simpan Pinjam, dan BTPN
- 2) BPR : Karunia Pakto, SAA, Balung Artha Guna, dan Surya Kencana

3) Koperasi :KJKS NIA, KSP Artha Niaga, KSP Mulia, KSP SMS, dan BMT Sidogiri.⁸⁶

4) Pegadaian :Pegadaian

4. Visi, misi, dan moto Perusahaan

- a. Visi : Meningkatkan taraf hidup masyarakat secara material dan spiritual
- b. Misi: menjadi BPR sehat dan handal yang memberikan keuntungan kepada stakeholdermelalui teamwork yang baik dan sumber daya manusia yang berkualitas.
- c. Moto : Teman usaha Anda.⁸⁷

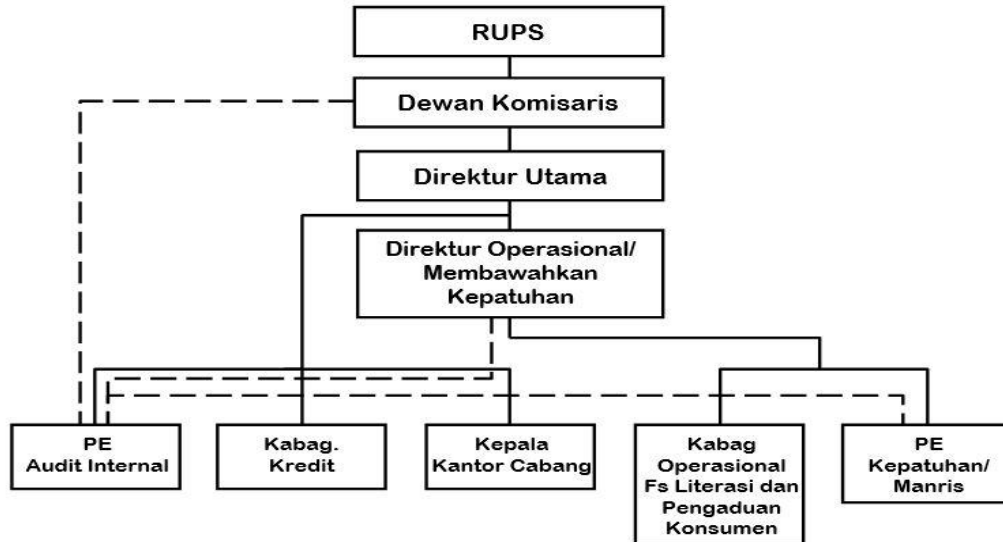
5. Struktur Organisasi

PT BPR Nur Semesta Indah di pimpin oleh RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) yang kemudiandibawahnya adalah dewan komisaris dan masing-masing pimpinan membawahi sejumlah unit kerja.stuktur organisasi PT BPR Nur Semesta Indah Kencong jember sebagai berikut:

⁸⁶https://www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx (diakses 18 Juli 2019)

⁸⁷Ibid, 18 Juli 2019.

STRUKTUR ORGANISASI PT BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG



Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian dalam perseroan ini adalah:

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat umum pemegang saham dalam perseroan ini adalah:

- 1) Rapat pemegang saham tahunan, sebagaimana yang dimaksud dalam anggaran dasar.
- 2) Dasar umum pemegang saham lainnya selanjutnya dalam anggaran dasar disebut rapat umum pemegang saham luar biasa yaitu rapat umum yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan.
- 3) Korum, hak suara dan keputusan dalam RUPS
- 4) Rapat umum pemegang saham dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili lebih dari $\frac{1}{2}$ (setengah) bagian dari jumlah seluruh saham dari hak suara yang sah yang

telah dikeluarkan oleh perseroan kecuali apabila ditentukan lain dalam anggaran dasar.

- 5) Dalam hal korum sebagaimana yang dimaksud diatas tidak tercapai, maka dapat diadakan pemanggilan tahap dua.
- 6) Pemanggilan sebagaimana tersebut harus dilakukan paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum rapat diselenggarakan tidak termasuk tanggal panggilan dan tanggal rapat.⁸⁸
- 7) Rapat ke 2 (dua) diselenggarakan paling cepat 10 (sepuluh) hari dan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari terhitung pada saat hari pertama.⁸⁹
- 8) Rapat kedua (2) adalah sah, berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila oleh pemegang saham yang mewakili 1/3 (sepertiga) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara sah.

b. Tugas Dewan Komisaris

- 1) Mengawasi pekerjaan dan tindakan Direktur Utama dalam pengelolaan harta milik maupun pengelolaan perusahaan.
- 2) Memberi saran dan nasehat pada Direktur Utama
- 3) Memberi persetujuan atau ijin pada Direktur Utama dalam hal-hal yang diperlukan (keputusan pemberian pinjaman yang melebihi wewenang Direktur Utama)
- 4) Membuat laporan semester ke BI

⁸⁸Ibid, 18 Juli 2019.

⁸⁹https://www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx (diakses 20 Juli 2019)

c. Tugas Direktur Utama

- 1) Menentukan kebijakan dalam memimpin bank serta mampu mengerti, dan melaksanakan manajemen bank
- 2) Mengurus dan bertanggung jawab atas kekayaan bank
- 3) Mengkoordinasi kegiatan setiap unit kerja
- 4) Bertanggung jawab atas semua kegiatan Operasional bank
- 5) Bersama direktur menyusun rencana kerja
- 6) Menyetujui atas pengeluaran jaminan jika sudah lunas

d. Tugas Direktur

- 1) Mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dalam kantor
- 2) Meneliti kebenaran dan kelengkapan laporan keuangan
- 3) Mengadakan pengawasan terhadap anggaran pendapatan dan belanja bank.⁹⁰
- 4) Menyusun rencana kerja (anggaran bank dan realisasi kredit)
- 5) Menganalisa data permohonan kredit dan meminta persetujuan direktur utama
- 6) Membuat memo kredit
- 7) Mengadakan pembinaan ke nasabah
- 8) Menyimpan, memelihara dan memberikan jaminan atas persetujuan Direktur Utama kepada debitur yang lunas
- 9) Memantau dan mengadministrasikan gaji karyawan

⁹⁰Ibid, 20 Juli 2019.

e. Tugas Bagian Deposito

- 1) Mengusahakan penghimpunan simpanan deposito dengan meningkatkan jumlah nasabah deposito
- 2) Membuat atau bertanggung jawab tentang pembuatan prosedur deposan
- 3) Meminta tanda tangan deposan
- 4) Mencatat setiap pencairan deposito dan saldo bunga deposito dalam buku mutasi
- 5) Mengadministrasikan tabungan dan pinjaman
- 6) Menghitung bunga tabungan dan pi jaman
- 7) Mencocokkan transaksi harian dengan bagian pembukuan
- 8) Membuat laporan deposito akhir bulan

f. Tugas Bagian Tabungan

- 1) Mengusahakan penghimpunan tabungan
- 2) Memberikan penjelasan kepada penabung
- 3) Bertanggung jawab tentang prosedur pembuatan tabungan
- 4) Membuat laporan tabungan pada akhir bulan
- 5) Mencatat setiap mutasi pada buku harian
- 6) Membantu bagian pembukuan dalam pencetakan laporan bulanan

g. Tugas Bagian Administrasi Kredit

- 1) Menatausahakan berkas-berkas permohonan kredit
- 2) Mencatat hasil tagihan setiap hari
- 3) Membuat kuitansi angsuran dan bunga pinjaman angsuran

- 4) Membuat daftar tagihan dan diserahkan pada tugas penagih
- 5) Membuat surat peringatan bagi debitur yang menunggak
- 6) Mengadministrasikan pencairan kredit
- 7) Mendata jaminan dalam buku harian
- 8) Membuat laporan kredit akhir bulan
- 9) Membuat laporan kredit triwulan.⁹¹

h. Tugas Bagian Pembukuan

- 1) Menerima slip-slip harian dari kasir
- 2) Membuat rekapitulasi kas dan memorial perhari
- 3) Mencatat rekap memorial
- 4) Membuat daftar rugi laba dan neraca
- 5) Membuat atau memelihara buku besar dan bukti-bukti pembukuan
- 6) Menghitung posisi dana (dana antar bank)
- 7) Membuat slip biaya harian
- 8) Membuat laporan bulanan
- 9) Membuat laporan triwulan
- 10) Membuat laporan tahunan

i. Tugas Bagian AO (Administrasi Operasional)

- 1) Mengadakan penagihan untuk kredit diragukan dan macet
- 2) Membuat laporan hasil penjualan
- 3) Melaporkan hasil penagihan kepada bagian administrasi kredit
- 4) Melaporkan hasil penagihan kepada Direktur Utama secara bekerja

⁹¹Ibid, 20 Juli 2019.

5) Mengkonsultasikan hal-hal tertentu/kondisi debitur kepada Direktur Utama

j. Tugas Bagian Umum

- 1) Menyeleksi calon debitur
 - 2) Memberi penjelasan pada calon debitur tentang syarat-syarat dan prosedur kredit
 - 3) Memberi petunjuk nasabah dalam mengisi blangko
 - 4) Meminta debitur menanda tangani akad kredit.⁹²
 - 5) Membuat tanda terima jaminan serta tanda tangan pengambil jaminan.
 - 6) Menyimpan berkas-berkas debitur
 - 7) Bertanggung jawab atas penagihan kredit apabila terjadi penunggakan
 - 8) Mencatat hasil tagihan dan dicocokkan pada bagian administrasi
 - 9) Mengantar kasir pada saat setor dan ambil kas
- k. Tugas Bagian Cleaning Service
- 1) Bertanggung jawab atas kebersihan kantor
 - 2) Bertanggung jawab atas kebersihan file-file/alat-alat kantor
 - 3) Melayani keperluan direksi/karyawan dalam hal fotocopy, pembelian alat tulis kantorr dan lain-lain

⁹²Ibid, 20 Juli 2019.

6. Ruang Lingkup Kegiatan BPR

a. Aspek Tenaga Kerja

Personalia atau ketenagakerjaan adalah salah satu faktor utama yang ada dalam perusahaan untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Dalam menempatkan personil diusahakan sesuai dengan keahlian yang dimiliki sehingga efisiensi tenaga kerja dapat dicapai.⁹³

b. Jam Kerja

Jam kerja pada PT BPR Nur Semesta Indah yang ditetapkan 5 hari kerja sebagaimana tertera pada table berikut:

Tabel 4.1
Jam Kerja Karyawan
PT BPR Nur Semesta Indah
Kencong Jember

Hari	Mulai	Istirahat	Berakhir
Senin	07.30	12.00-13.00	16.00
Selasa	07.30	12.00-13.00	16.00
Rabu	07.30	12.00-13.00	16.00
Kamis	07.30	12.00-13.00	16.00
Jumat	07.30	11.00-13.00	16.00

Sumber Data: PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong Jember

c. Produk-produk PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong

Seperti pada umumnya bank-bank lain yang menawarkan produk-produknya maka demikian pula dengan BPR Nur Semesta Indah Kencong yang menawarkan berbagai produknya baik simpanan maupun pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dananya dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, terutama yang tinggal di daerah kencong.

⁹³ Fatmi Hidayati, Wawancara, Kencong, 15 Juli 2019.

Adapun jenis pelayanan yang ada pada PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong dari awal berdirinya sampai sekarang tetap meliputi tiga bagian yaitu:

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga kepada bank, dimana penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.⁹⁴

Adapun PT BPR Nur Semesta Indah mengeluarkan program tabungan yaitu: tabungan indah yang diuraikan sebagai berikut:

1) Tabungan Indah

- a) Sasaran utama dari tabungan ini adalah siswa, pegawai negeri dan umum
- b) Tabungan ini bisa diambil sewaktu-waktu
- c) Tabungan ini khusus perseorangan
- d) Setoran pertama minimal Rp 10.000 setoran selanjutnya bebas atau tidak menentu
- e) Saldo terendah setelah pengambilan adalah sebesar Rp 10.000
- f) Penyetoran dan pengambilannya bisa bersifat atas tunjuk dengan menyerahkan surat kuasa yang ditentukan oleh bank
- g) Tingkat bunga untuk jenis tabungan ini adalah 11% per tahun

b. Deposito

Deposito adalah simpanan pihak ketiga atau masyarakat kepada bank yang penambahan dan pengambilannya sesuai dengan syarat-

⁹⁴https://www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx (diakses 22 Juli 2019)

syarat tertentu. syarat-syarat itu biasanya dikaitkan dengan jangka waktu dan perhitungan bunganya berdasarkan jangka waktu penyimpanannya.

Deposan tidak bisa mengambil atau menarik dananya sewaktu-waktu, namun setiap bulannya deposan menerima bunga dari simpanannya. Bunga deposito yang tidak diambil setiap bulan merupakan objek perhitungan bunga untuk bulan berikutnya. Bunga deposito setiap bulan dapat dipindahkan ke rekening tabungan atau diambil tunai. Deposito dapat dijadikan sebagai jaminan kredit.⁹⁵

Pemberian bunga deposito yang diberikan oleh PT BPR Nur Semesta Indah adalah sebagai berikut:

- 1) Deposito berjangka 1 bulan 12% pertahun
- 2) Deposito berjangka 3 bulan 15% pertahun
- 3) Deposito berjangka 6 bulan 18% pertahun
- 4) Deposito berjangka 12 bulan 18% pertahun

Untuk syarat-syarat pembukuan deposito adalah sebagai berikut:

- 1) Setoran minimal Rp 2.000.000
- 2) Fotocopy KTP dan menunjukkan aslinya
- 3) Memberikan contoh tanda tangan
- 4) Menanda tangani perjanjian pembukuan deposit disertai pesan-pesan

c. Kredit

Jenis kredit yang diberikan oleh PT BPR Nur Semesta Indah ada

2 jenis yaitu:

⁹⁵Ibid, 22 Juli 2019.

- 1) Kredit umum/pinjaman tetap
- 2) Pinjaman progam.⁹⁶

Dua jenis kredit tersebut diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kredit Umum/Pinjaman Tetap
 - a) Kredit ini biasanya untuk pegawai atau petani
 - b) Jaminannya dapat berupa BPKB atau sertifikat tanah dapat juga deposito
 - c) Bunganya 2% s/d 3% perbulan, bunga ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi
 - d) Jangka waktu maksimal 1 tahun
 - e) Perhitungan angsurannya untuk pegawai negeri biasanya menggunakan system perhitungan flat, sedangkan untuk petani biasanya menggunakan system bunga menurun.
- 2) Pinjaman progam
 - a) Kredit ini biasanya diberikan kepada umum
 - b) Jaminannya dapat berupa BPKB atau sertifikat tanah dapat juga deposito
 - c) Bunganya 1,33% s/d 2,5% sedangkan pada suku bunga 2,5% bersifat bunga menurun.

d. Aspek Pemasaran

Pada hakikatnya pemilihan, penilaian dan pertimbangan yang matang tentang daerah pemasaran sangat diperlukan untuk

⁹⁶Ibid, 22 Juli 2019.

menyampaikan produk atau jasa yang ditawarkan dapat diterima oleh masyarakat.⁹⁷

Dalam hal ini PT BPR Nur Semesta Indah menetapkan daerah pemasaran dan melaksanakan kegiatan pemasaran di wilayah kencong dan sekitarnya. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan pendapatnya dengan berbagai cara dan salah satunya adalah memperkenalkan produk atau jasa dengan mengadakan promosi. Adapun kegiatan promosi yang telah ditempuh antara lain:

- 1) Menyebarkan brosur
- 2) Memberikan souvenir berupa kalender
- 3) Memberikan hadiah berupa jam dinding dan lain-lain
- 4) Memberikan undian berhadiah yang berupa sepeda motor untuk simpanan deposito dan ONH gratis untuk tabungan haji

e. Prosedur Permohonan Kredit

Untuk mengajukan permohonan kredit harus mengisi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Calon debitur menghadap bagian kredit untuk mengajukan permohonan kredit
- 2) Bagian kredit melakukan wawancara pada debitur sehubungan dengan kredit yang dilakukan
- 3) Meminta calon debitur untuk melengkapi berkas-berkas yang diajukan

⁹⁷ Anang, Wawancara, 16 Agustus 2019.

- 4) Untuk jaminan BPKB, calon debitur harus melengkapi syarat-syarat sebagai berikut:
- a) Foto copy KTP suami istri
 - b) Foto copy STNK
 - c) Foto copy BPKB
 - d) Untuk jaminan roda empat ditambah dengan foto copy buku KIR.
- 5) Untuk jaminan SK pegawai, syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut
- a) Foto copy KTP suami istri
 - b) Surat kuasa memotong gaji dari bendaharawan
 - c) Foto copy slip gaji atau rincian gaji
 - d) Foto copy SK pertama, SK pegawai negeri, kartu pegawai negeri dan SK kenaikan gaji, berkala akhir
- 6) Apabila syarat tersebut telah dilengkapi, maka *Account Officer* melakukan survey lapangan pada debitur tersebut dan melakukan pendataan, baik itu karakter, penghasilan dan keberadaan jaminan yang akan digunakan sebagai jaminan serta menanyakan untuk apa pengajuan kredit tersebut digunakan dan seberapa besar kemampuan untuk membayar pokok plus bunga pinjaman dan dari mana sumber pelunasan kredit. dan setelah dirasa data lengkap,

maka *Account Officer* melakukan analisa kredit yang kemudian diajukan kepada direktur beserta dengan kepala bagian kredit.⁹⁸

B. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan peneliti di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember, diperoleh data-data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan masalah, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian akan disajikan secara berurutan yang mengacu pada fokus masalah sebagai berikut:

1. Tingkat Likuiditas di PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong Jember

a. Kondisi dan Ketetapan Tingkat Likuiditas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Fatmi Hidayati selaku Direksi PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong Jember pada tanggal 15 Juli 2019 menjelaskan bahwa:

“Untuk kondisi likuiditas di PT BPR Nur Semesta Indah cukup sehat, untuk melihat kondisi likuiditas menggunakan rasio LDR dan *Cash Ratio* . untuk LDR terdapat 5 kriteria sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, 5 kriteria tersebut meliputi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Tidak sehat berarti di bank tersebut banyak terjadi kredit macet hal itu dikarenakan tidak adanya manajemen perkreditan yang mengelola kredit dengan baik, maka dari itu dalam setiap bank ataupun bpr perlu adanya pengelolaan kredit yang baik yang diharapkan dapat mengatur kredit yang nantinya juga berdampak pada terjaganya likuiditas bank. bank dikatakan sangat sehat sekitar di bawah 94,75% sedangkan untuk sehat diatas 94,75% s/d 98,50%, dan cukup sehat diatas 94,5% s/d 98,5%, kurang sehat lebih dari 98,5% s/d 102,25% dan tidak sehat lebih dari 102,25%”.⁹⁹

⁹⁸Ibid, 16 Agustus 2019.

⁹⁹ Fatmi Hidayati, *Wawancara*, Jember, 15 Juli 2019.

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Yani selaku Kabag Operasioanal PT BPRNur Semesta Indah, Kencong Jember pada tanggal 15 Juli 2019 mengatakan bahwa:

” Likuiditas di BPR NSI Alhamdulillah dalam keadaan sehat atau cukup sehat, pada tahun 2018 tahun lalu likuiditas bpr hampir mencapai 100% hampir berada di posisi kurang sehat, hal tersebut disebabkan banyaknya kredit yang diberikan hampir 90% dari total aset, karena hal tersebut bpr nsi diberi peringatan oleh OJK karena likuiditasnya hampir berada di posisi kurang sehat. untuk itu pada tahun ini bpr nsi mengurangi jumlah pemberian kredit, untuk sekarang hanya memberikan kredit sekitar 80% dari total aset”¹⁰⁰.

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Ibnu Prabowo selaku Audit Internal PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember pada tanggal 17 Juli 2019 menjelaskan bahwa:

“likuiditas bpr disini sehat, menurut ketentuan ojk untuk mengetahui likuiditas ada 2 parameter yaitu *Cash Ratio* dan LDR, dua rasio ini sangat penting untuk mengukur likuiditas. BI menentukan 4 kriteria meliputi sehat apabila lebih atau sama dengan 4,05, cukup sehat diatas 3,3 s/d kurang dari 4,05, kurang sehat apabila lebih sama dengan 2,55 s/d kurang dari 3,3, dan tidak sehat apabila kurang dari 2,55 ini untuk *Cash ratio*”¹⁰¹.
Selanjutnya wawancara oleh Bapak Anang Edi Hartono selaku

Kabag Kredit pada tanggal 29 Juli 2019 yang mengatakan bahwa:

“BPR NSI sangat berani dalam mencari laba, hal itu sesuai dengan kredit yang diberikan hampir melebihi batas, banyak masyarakat yang mengajukan permohonan kredit di bpr nsi, yang mempengaruhi likuiditas selain kredit, pinjaman di bank lain yang berarti terdapat angsuran, angsuran ini juga nantinya mempengaruhi likuiditas, selain itu penyediaan dana untuk pelemparan kredit juga masuk risiko likuiditas. ada pembentuk namanya PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif) adalah pemyisihan yang wajib dibentuk oleh BPR untuk menutup risiko kerugian. PPAP terbentuk dari kredit lancar diragukan dan

¹⁰⁰ Yani, *Wawancara*, Jember, 15 Juli 2019.

¹⁰¹ Ibnu Prabowo, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2019.

macet. Sebelum memberikan kredit perlu adanya melakukan analisis yang berguna untuk menghindari adanya kredit macet yang dapat berakibat pada terjadinya likuiditas. Pada tahun ini pemberian kredit sedikit berkurang disebabkan adanya faktor eksternal yang meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, perekonomian warga saat ini tidak stabil banyak usaha yang gagal sedikit masyarakat yang mengajukan permohonan kredit, kredit tabungan juga deposito lemah. apabila perekonomian bagus nantinya tingkat kebutuhan kredit tinggi jelas berdampak pada likuiditas, tabungan dan juga deposito”¹⁰².

Berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank bahwa:

Tabel 4.2
Kriteria Penetapan Penilaian LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

Tabel 4.3
Kriteria Penetapan Penilaian Cash Ratio

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	$\geq 4,05\%$
2	Cukup Sehat	$\geq 3,30\% - 4,05\%$
3	Kurang Sehat	$\geq 2,55\% - 3,30\%$
4	Tidak Sehat	$< 2,55\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004

¹⁰² Anang Edi, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2019.

Tabel 4.4
Perhitungan Cash Ratio Tahun 2015

*) Alat likuid	Kas	399.382	5.695.067
	Giro	1.398.895	
	Tab ABA-Tab	3.896.790	
*) Hutang Lancar	Tabungan	5.917.535	14.219.938
	Deposito	8.257.500	
	Kewajiban Segera	44.903	
*) Rasio CR		5.695.067	40,04
Rumus = Alat likuid/Hutang Lancar		14.219.938	

Perhitungan Cash Ratio Tahun 2016

*) Alat likuid	Kas	676	6.250.479
	Giro	1.380.832	
	Tab ABA-Tab	4.868.971	
*) Hutang Lancar	Tabungan	6.094.214	14.649.988
	Deposito	8.507.500	
	Kewajiban Segera	48.274	
*) Rasio CR		6.250.479	42,66
Rumus = Alat likuid/Hutang Lancar		14.649.988	

Perhitungan Cash Ratio Tahun 2017

*) Alat likuid	Kas	469.565	4.786.236
	Giro	635.425	
	Tab ABA-Tab	3.681.246	
*) Hutang Lancar	Tabungan	5.988.270	15.274.051
	Deposito	9.238.500	
	Kewajiban Segera	47.281	
*) Rasio CR		4.786.236	31,33
Rumus = Alat likuid/Hutang Lancar		15.274.051	

Perhitungan Cash Ratio Tahun 2018

*) Alat likuid	Kas	634.968	5.371.621
	Giro	874.299	
	Tab ABA-Tab	3.862.354	
*) Hutang Lancar	Tabungan	6.531.757	17.035.419
	Deposito	10.476.000	
	Kewajiban Segera	27.662	
*) Rasio CR		5.371.621	31,53
Rumus = Alat likuid/Hutang Lancar		17.035.419	

Tabel 4.5
Perhitungan LDR Tahun 2015

*) Dana yang Diterima	Tabungan & Deposito	14.175.035	37.445.149
	Pinjaman > 3 bulan	11.225.062	
*) Jumlah Kredit yang disalurkan	Deposito > 3 bulan	1.550.000	29.879.161
	Modal inti	10.495.052	
*) Rasio LDR	Modal Pinjaman	0	79,79
	Rumus = Jumlah Kredit yang disalurkan / Dana yg diterima	29.879.161	
		37.445.149	

Perhitungan LDR Tahun 2016

*) Dana yang Diterima	Tabungan & Deposito	14.601.714	38.997.684
	Pinjaman > 3 bulan	7.916.270	
*) Jumlah Kredit yang disalurkan	Deposito > 3 bulan	5.550.000	30.771.632
	Modal inti	10.909.700	
*) Rasio LDR	Modal Pinjaman	0	78.94
	Rumus = Jumlah Kredit yang disalurkan / Dana yg diterima	30.771.632	
		38.997.684	

Perhitungan LDR Tahun 2017

*) Dana yang Diterima	Tabungan & Deposito	15.226.770	38.966.456
	Pinjaman > 3 bulan	7.670.981	
*) Jumlah Kredit yang disalurkan	Deposito > 3 bulan	4.750.000	31.663.585
	Modal inti	11.318.705	
*) Rasio LDR	Modal Pinjaman	0	78.94
	Rumus = Jumlah Kredit yang disalurkan / Dana yg diterima	30.771.632	
		38.997.684	

	- pihak terkait Kepada non Bank - pihak tidak terkait	30.969.840	
*) Rasio LDR Rumus = Jumlah Kredit yang disalurkan / Dana yg diterima		31.633.585 38.966.456	81,18

Perhitungan LDR Tahun 2018

*) Dana yang Diterima	Tabungan & Deposito Pinjaman > 3 bulan Deposito > 3 bulan Modal inti Modal Pinjaman	17.007.757 6.402.710 7.800.000 10.315.824 0	41.526.291
*) Jumlah Kredit yang disalurkan	Kepada non Bank - pihak terkait Kepada non Bank - pihak tidak terkait	373.081 34.743.404	35.116.485
*) Rasio LDR Rumus = Jumlah Kredit yang disalurkan / Dana yg diterima		35.116.485 41.526.291	84,56

Tabel 4.4
Data Rasio Keuangan (LDR & Cash Ratio) PT BPR NSI Kencong
Per Desember Tahun 2015-2018

Rasio	2015	2016	2017	2018
Cash Ratio	40,04%	42,66%	31,33%	31,53%
LDR	79,79%	78,94%	81,18%	84,56%

Sumber: Laporan Publikasi BPR NSI Kencong per desember 2015-2018 di
olah

Dikatakan sehat apabila LDR berada diantara 75% - 100%.

Dilihat dalam nilai tahunan PT. BPR Nur Semesta Indah dari tahun
2015-2018 LDR nya dalam kondisisangat sehat, pada tahun 2015
presentase LDR sebesar 79,79% itu artinya LDR berada pada posisi

sangat sehat, di tahun 2017 – 2015 berada di posisi cukup sehat. Sedangkan untuk *Cash ratio* Pada tahun 2018 presentase *Cash ratio* sebesar 31,53% itu artinya *Cash ratio* berada di posisi cukup sehat, di tahun 2017 presentase *Cash ratio* sebesar 31,33% dan pada tahun 2016 meningkat presentase *cash ratio* sebesar 42,66% yang artinya pada tahun 2016 *Cash ratio* dalam kondisi sangat sehat. sedangkan pada tahun 2015 presentase *Cash ratio* sebesar 40,04%. Untuk LDR terdapat 5 kriteria sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, 5 kriteria tersebut meliputi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. tidak sehat berarti di bank tersebut banyak terjadi kredit macet hal itu dikarenakan tidak adanya manajemen perkreditan yang mengelola kredit dengan baik, maka dari itu dalam setiap bank ataupun BPR perlu adanya pengelolaan kredit yang baik yang diharapkan dapat mengatur kredit yang nantinya juga berdampak pada terjaganya likuiditas bank. bank dikatakan sangat sehat apabila LDR nya dibawah 94,75% sedangkan untuk sehat diatas 94,75% s/d 98,50%, dan cukup sehat diatas 94,5% s/d 98,5%, kurang sehat lebih dari 98,5% s/d 102,25% dan tidak sehat lebih dari 102,25%. Sedangkan untuk *cash ratio* BI menentukan 4 kriteria meliputi sehat apabila lebih atau sama dengan 4,05, cukup sehat diatas 3,3 sampai dengan kurang dari 4,05, kurang sehat apabila lebih sama dengan 2,55 s/d kurang dari 3,3, dan tidak sehat apabila kurang dari 2,55.

b. Pengukuran Likuiditas

Berdasarkan hasil wawancara yang di tuturkan oleh Ibu Fatmi Hidayati pada tanggal 09 Agustus 2019 bahwa:

“Perhitungan rasio keuangan sangat penting bagi bank, karena untuk mengetahui kondisi dan posisi perusahaan sebenarnya. kemudian bank dapat berusaha untuk mencari jalan keluarnya. untuk rasio keuangan disini menggunakan dua rasio yaitu *Cash Ratio* dan LDR (*loan to deposit ratio*). dimana *Cash Ratio* adalah alat likuid dibagi hutang lancar. yang termasuk alat likuid adalah kas, giro, tabungan antar bank aktiva dengan tabungan antar bank pasiva. sedangkan untuk hutang lancar meliputi tabungan, deposito dan kewajiban segera. untuk LDR adalah kredit yang diberikan dibagi dana yang diterima. dana yang diterima meliputi tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, modal inti dan modal pinjaman. deposito dari bank lain yang jangka waktunya lebih dari 3 bulan, apabila waktunya kurang dari 3 bulan berarti bukan dicatat sebagai dana yang diterima”.¹⁰³

Dilanjutkan oleh Ibu Yani mengenai pengukuran likuiditas bahwa:

“Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, atau bisa juga digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu bank. cara mengukur bank itu likuid atau tidak, dengan membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek), pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas bank dari waktu ke waktu. terdapat dua hasil pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila bank mampu memenuhi kewajibannya bank tersebut dalam keadaan likuid, sedangkan apabila bank tidak mampu memenuhi kewajibannya maka bank tersebut dalam keadaan *illikuid*”.¹⁰⁴

Selanjutnya oleh Bapak Ibnu Prabowo selaku *Audit Internal* menjelaskan bahwa:

“Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak khususnya pihak-pihak yang berkepentingan

¹⁰³ Fatmi Hidayati, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

¹⁰⁴ Yani, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

terhadap perusahaan atau bank, pihak yang paling berkepentingan disini adalah manajemen bank atau perusahaan. Manfaat dari adanya perhitungan likuiditas menggunakan rasio likuiditas adalah selain untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih juga digunakan untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal bank. bisajuga digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.¹⁰⁵

Wawancara selanjutnya oleh Bapak Anang selaku bagian operasional kredit menjelaskan bahwa:

“Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan bank atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. dalam praktiknya disini untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan *Cash Ratio* dan *Loan to deposit ratio* (LDR), *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan dalam membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan (yang dapat ditarik setiap saat)”. sedangkan untuk *loan to deposit ratio* (LDR) berfungsi sebagai indikator intermediasi semua perbankan, jadi LDR sangat penting bagi bank untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut”.¹⁰⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan rasio likuiditas sangat penting bagi bank, karena untuk mengetahui kondisi dan posisi bank sebenarnya. Selain itu rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, atau bisa juga digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu bank. perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak khususnya piha-pihak yang

¹⁰⁵ Ibnu Prabowo, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2019.

¹⁰⁶ Anang Edi, *Wawancara*, Jember, 29 Juli 2019.

berkepentingan terhadap perusahaan atau Bank, pihak yang paling berkepentingan disini adalah Manajemen Bank atau perusahaan.

Untuk rasio keuangan di PT. BPR Nur Semesta Indah menggunakan dua rasio yaitu *Cash Ratio* dan LDR (*loan to deposit ratio*).dimana *Cash Ratio* adalah alat likuid dibagi hutang lancar.yang termasuk alat likuid adalah kas, giro, tabungan antar bank aktiva dengan tabungan antar bank pasiva. sedangkan untuk hutang lancar meliputi tabungan, deposito dan kewajiban segera. Untuk LDR adalah kredit yang diberikan dibagi dana yang diterima. dana yang diterima meliputi tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, modal inti dan modal pinjaman.*Cash Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan dalam membayar utang, ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan. Sedangkan untuk *loan to deposit ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. menurut peraturan pemerintah besarnya *loan to deposit ratio* maksimum 110%.

2. Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Upaya Mencapai Tingkat Likuiditas yang di tetapkan

Hasil wawancara dengan Ibu Fatmi Hidayatipada tanggal:

“Untuk strateginya BPR NSI dalam hal menjaga likuiditas selain menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito, BPR juga memberikan souvenir, memberikan pelayanan yang baik, menjalin hubungan kerja sama dengan bank-bank lain, perlunya BPR

NSI menjalin kerjasama dengan bpr lain agar memudahkan apabila ada kebutuhan likuiditas yang sangat mendesak kita bisa langsung meminjam dana 1 hari langsung cair dan jadilah deposito dari bank lain dan juga terdapat keuntungan tersendiri dari adanya hubungan kerja sama dengan bpr lain karena jumlah bpr yang bekerja sama dengan BPR NSI sangat banyak tidak hanya dari kabupaten jember saja tetapi dari berbagai wilayah di jawa timur meliputi Bondowoso, Lumajang, Situbondo dan Banyuwangi. selain itu komunikasi antara nasabah dengan bank maupun komunikasi diantara para pegawai bank juga sangat penting dilakukan agar terjalin hubungan kerja sama yang baik yang nantinya juga berdampak positif pada bank itu sendiri”¹⁰⁷.

Wawancara selanjutnya dengan Ibu Yani selaku kabag operasional menjelaskan bahwa:

“Untuk strategi secara khusus memang tidak ada, hanya saja strategi secara umum yang dilakukan oleh BPR NSI disini yaitu salah satunya dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kinerja bpr, menjalin hubungan kerja sama dengan bpr-bpr lain. pentingnya meningkatkan kinerja bank diharapkan dapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja meliputi faktor kemampuan dan motivasi. faktor kemampuan yang dimaksud disini adalah kemampuan pegawai perusahaan atau bpr dalam menghadapi masalah atau terjadinya risiko likuiditas untuk itu perlu dilakukan pendidikan khusus misalnya mengikuti diklat dan sebagainya untuk meningkatkan kompetensi”¹⁰⁸.

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Ibnu menjelaskan bahwa:

“Membahas mengenai strategi berarti membahas mengenai pengendalian, pengendalian yang dilakukan sebelum terjadinya risiko, oleh karena itu diperlukan strategi agar tidak terjadi risiko yang tidak di inginkan misalnya risiko likuiditas. salah satu cara atau strategi dalam meningkatkan likuiditas adalah dengan cara mengurangi jumlah kredit yang diberikan, kredit ini sangat berisiko tinggi terhadap likuiditas. BPR NSI bisa dikatakan jagonya dalam mencari laba karena antara dana yang dikeluarkan dengan kredit yang dikeluarkan hampir seimbang sekitar mencapai 85%. untuk itu dalam memberikan kredit harus melihat asset terlebih dahulu. untuk itu perlu adanya analisis kredit sebelum memberikan kredit kepada nasabah tujuannya agar bank dapat mempermudah dalam menilai

¹⁰⁷ Fatmi Hidayati, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2019.

¹⁰⁸ Yani, *Wawancara*, Jember, 09 Agustus 2019.

kelayakan nasabah dalam mengajukan permohonan kredit. Analisis kredit biasanya dilakukan dengan menerapkan 5C, dari 5C tersebut yang paling utama melihat character dari calon nasabah, dilihat dulu bagaimana sifat nasabah, cara hidup dan kondisi keluarganya, kalau sudah meyakinkan lanjut ke tahap capacity”.¹⁰⁹

Selanjutnya wawancara yang terakhir dengan Bapak Anang menjelaskan bahwa:

“Pentingnya peran manajemen pendanaan dalam menjaga likuiditas juga sangat berpengaruh terhadap bank itu sendiri, biasanya manajemen keuangan menyiapkan kas dan cadangan likuiditas untuk kondisi tertentu, setiap semester atau enam bulan sekali bagian manajemen pendanaan memberikan laporan mengenai laporan keuangan, dan bagian manajemen kuangan memberikan daftar nama-nama deposito yang akan jatuh tempo, deposito dari bank lain untuk selanjutnya dilaporkan ke direktur dan direktur melakukan negosiasi dengan bpr tersebut. termasuk juga masyarakat juga begitu apabila depositonya besar juga ada pemberitahuan terlebih dahulu.cara tersebut dianggap dapat meminimalkan terjadinya risiko likuiditas yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendek”.¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa informan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk strategi khusus dalam meningkatkan likuiditas maupun menjaga likuiditas tidak ada, adapun strategi secara umum meliputi memperbaiki dan meningkatkan kinerja BPR, BPR juga memberikan souvenir, memberikan pelayanan yang baik, menjalin hubungan kerjasama dengan Bank-Bank lain, perlunya BPR NSI menjalin kerjasama dengan BPR lain agar memudahkan apabila ada kebutuhan likuiditas yang sangat mendesak bisa langsung meminjam dana 1 hari langsung cair dan jadilah deposito dari Bank lain dan juga terdapat keuntungan tersendiri dari adanya hubungan kerjasama dengan BPR lain

¹⁰⁹ Ibnu Prabowo, *Wawancara*, Jember, 17 Juli 2019.

¹¹⁰ Anang Edi, *Wawancara*, Jember, 16 Agustus 2019.

karena jumlah BPR yang bekerjasama dengan BPR NSI sangat banyak tidak hanya dari Kabupaten Jember saja tetapi dari berbagai wilayah di Jawa timur meliputi Bondowoso, Lumajang, Situbondo, Bali, dan Banyuwangi.

Cara lain dalam meningkatkan likuiditas adalah dengan cara mengurangi jumlah kredit yang diberikan, kredit ini sangat berisiko tinggi terhadap kondisi likuiditas. di khawatirkan apabila dalam memberikan kredit melebihi dari total asset yang dimiliki nantinya dapat menyebabkan likuiditas Bank. untuk itu agar kredit yang disalurkan oleh bank memiliki kualitas kredit yang baik, maka perlu dilakukan analisis kredit terlebih dahulu. analisis yang digunakan untuk mengetahui karakter nasabah seperti tujuan nasabah, dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh pihak Bank kepada nasabah yaitu menggunakan analisis 5C. 5C tersebut adalah 1) *Character* jadi pihak Bank akan melakukan analisis mengenai latar belakang nasabah. 2) *Capacity* Bank akan menganalisis kemampuan nasabah dalam mengembalikan semua hutannya. 3) *Capital* Bank akan melakukan analisa tentang modal atau sumber dana yang miliki nasabah. 4) *Collateral* Bank akan melakukan analisa tentang jaminan nasabah yang akan diberikan kepada Bank. 5) *Condition* melihat kondisi perekonomian nasabah kedepan apakah bisa mengembalikan hutangnya atau tidak.

C. Pembahasan Temuan

Peneliti akan mengupas beberapa informasi yang didapat dari narasumber diantaranya:

1. Tingkat Likuiditas PT BPR Nur Semesta Indah

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan bahwa kondisi likuiditas BPR cukup baik, untuk pengukuran likuiditas menggunakan dua rasio sebagaimana ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Rasio likuiditas meliputi *Cash ratio* dan LDR (*Loan to deposit ratio*). *Cash ratio* yaitu alat likuid dibagi hutang lancar, sedangkan LDR (*loan to deposit ratio*) adalah kredit yang diberikan dibagi dana yang diterima.

Hal ini sama dengan teori yang ada didalam bukunya Kasmir Analisis Laporan Keuangan bahwa rasio likuiditas meliputi salah satunya LDR (*loan to deposit ratio*) dan juga *Cash Ratio*. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%. Adapun rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposti Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Sedangkan *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.¹¹¹ Adapun rumus untuk mencari cash ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Dalam hasil analisis penelitian di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember dalam pengukuran likuiditas sudah sesuai dengan teori bahwa untuk mengukur likuiditas menggunakan *Cash ratio* dan LDR (*loan to deposit ratio*).

2. Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Upaya Mencapai TingkaLikuiditas yang di tetapkan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan bahwa dalam strategi manajemen likuiditas kredit dengan caraPT. BPR Nur Semesta Indah melakukan kerja sama dengan BPR ataupun lembaga keuangan lainnya, hal ini bertujuan apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan likuiditas yang sangat mendesak bisa pinjam ke BPR atau Bank lainnya. kedua dengan cara meningkatkan kinerja BPR, pentingnya meningkatkan kinerja bank diharapkan dapat faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja meliputi faktor kemampuan dan motivasi. ketiga menyiapkan kas dan cadangan likuiditas, untuk menghindari apabila terjadi likuiditas secara tiba-tiba dan juga

¹¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 221.

apabila nasabah secara tiba-tiba penarikan dana oleh para deposan dalam jumlah besar.

Hal ini sama dengan teori yang ada didalam bukunya Muhammad Manajemen Dana Bank Syariah bahwa strategi mengelola likuiditas salah satunya dengan menjalin kerjasama, koordinasi, komunikasi dengan deposan/investor dan juga dengan BPR atau bank-bank lainnya, yang kedua meningkatkan kinerja bank, cara ini dilakukan untuk menarik deposan baru agar mau menempatkan dananya di BPR tersebut selanjutnya menyiapkan kas dan cadangan likuiditas untuk kondisi tertentu, menyediakan kebutuhan dana sangat penting dilakukan tujuannya untuk menjaga apabila terjadi likuiditas. Dalam perbankan manajemen likuiditas adalah salah satu hal yang penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, untuk itu setiap bank yang beroperasi sangat menjaga likuiditasnya agar berada pada posisi yang ideal. Sumber kebutuhan likuiditas berasal dari kewajiban reserve yang ditetapkan oleh Bank Sentral, alat untuk memenuhi likuiditas adalah (1) *primary reserve* yang terdiri dari alat likuid kas dan giro pada bank lain, (2) *secondary reserve*. ruanglingkup dalam pengelolaan likuiditas adalah mengoptimalisasi penggunaan dana agar tidak terjadi *idle fund* yang besar dan tidak terjebak dalam kesulitan likuiditas.¹¹²

Dalam hasil analisis penelitian di PT. BPR Nur Semesta Indah, Kencong Jember dalam strategi menjaga likuiditas sama dengan teori yaitu

¹¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 169.

menjalin hubungan kerjasama dengan BPR-BPR lain atau lembaga keuangan lainnya, meningkatkan kinerja BPR serta menyiapkan kas dan cadangan likuiditas.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan tentang analisis strategi manajemen likuiditas kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi likuiditas di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember cukup baik, karena telah memenuhi ketentuan sehat sebagaimana Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Untuk pengukuran likuiditas menggunakan dua rasio, meliputi *Cash ratio* dan LDR (*loan to deposit ratio*). Yang dimaksud *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar, sedangkan untuk LDR (*loan to deposit ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri.
2. Strategi atau cara yang dilakukan PT. BPR Nur Semesta Indah, kencong dalam mencapai dan menjaga tingkat likuiditas adalah dengan cara melakukan kerjasama, koordinasi, komunikasi dengan deposan/investor, partner bisnis dan dengan lembaga keuangan lain atau BPR lainnya dan juga terus memperbaiki dan meningkatkan kinerja BPR dan mengidentifikasi berapa banyak deposan yang dimiliki bank. salah satu cara mengidentifikasi yaitu dengan mengamati berapa banyak dari mereka

yang menarik dananya di BPR, dan yang terakhir menyiapkan kas dan cadangan likuiditas, tujuannya untuk menghindari apabila sewaktu-waktu terjadi penarikan dana oleh para deposan dalam jumlah besar.

B. SARAN

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana dalam skripsi ini, maka diakhir penulisan ini kami ingin memberikan beberapa saran:

1. Kondisi likuiditas PT. BPR Nur Semesta Indah cukup baik hal ini sesuai dengan laporan publikasi rasio keuangan *Cash ratio* dan LDR PT. BPR Nur Semesta Indah akan tetapi bank perlu melihat total aset yang dimiliki sebelum memberikan kredit, agar kredit yang diberikan tidak sampai melebihi batas yang ditentukan agar nantinya juga berdampak baik pada likuiditas BPR tersebut dan likuiditas BPR tetap terjaga.
2. Strategi yang sudah dilakukan dalam upaya mencapai tingkat likuiditas harus tetap dipertahankan dan terus melakukan pengembangan atau penambahan strategi agar tingkat likuiditas sesuai dengan ketentuan BI.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry, M Dahlan. dan Partanto, A Pius. 2011 *kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Anggraeni, Kesuma, Rahmadewi. 2014. “Analisis Pengelolaan Kredit Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Wlingi Pahala Pakto)”, *Skripsi Universitas Brawijaya Malang*
- Arbi M, Syarif. 2013. *Lembaga Perbankan Keuangan Dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsan, Alfarizi, Muhammad. 2016. “Analisis Pengaruh Likuiditas (LDR) Dan Kredit Macet (NPL) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk”, *Skripsi UIN Alauddin Makassar*
- Bernadin, Yokeu, Edwar, Deden. 2017. “Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya. Universitas”, *Skripsi Universitas BSI*
- Darmawi, Herman. 2011 *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dianstuti, Sumiati. 2016. “Analisis Manajemen Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil Di Kota Makassar”, *Skripsi Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Makassar*
- Departemen Agama, 2010, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: JABAL.
- Harmono. 2016 *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2011 *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Jannah, Afifatul, Noviyanti, Eristya. 2018. “Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Sempusari Jember”, *Skripsi Prodi Perbankan Syariah IAIN Jember*
- Kasmir. 2014 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2015 *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers. Putri, Olivia, Elizabeth. “2014 Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. BPR Armindo Kencana Malang)”, *Universitas Brawijaya Malang*

- Kriyanto, Rahmat. 2009. *“Pengantar” dalam Burhan Bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- M Albarry Dahlan, dan Partanto A pius. 2011. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad. 2017. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Depok: Rajawali Pers.
- Natsir, Muhammad. 2012. *“Analisis Tingkat Likuiditas Pada Bank Pembangunan Daerah”*, *Skripsi Universitas Hasanuddin*
- Nugrahani, Farida. 2014 *Metode Penelitian Kualitatif*, Solo: Cakra Books.
- Pearce A. John, Robinson B. Richard. 2016 *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Olivia, Elizabeth. 2014. *“Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas (studi pada PT. BPR Armindo Kencana Malang)”*, *Jurnal Administrasi Universitas Brawijaya Malang*
- Raco. J. R. 2010 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Refiana, Windy. 2016. *“Efektivitas Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat Dalam Menjaga Likuiditas Dan profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK Cabang Ende”*, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Saefullah, Kurniawan, Sule, Tisnawati, Erni. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suciarni. 2015. *“Pengaruh Rasio Likuiditas Bank Terhadap Perkembangan Kredit Komersil Pada PT Bank BRI Tbk. Unit Soroako (periode 2010-2014)”*, *Skripsi UIN Alaudin Makassar*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Babun. 2015.“*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”,Jember: IAIN Jember Press.

Surat Edaran Bank Indonesia.No.6/23.DPNP. 2004.

SP Hasibuan, Malayu. 2008.*Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.*Undang-Undang Perbankan No 10 Tahun 1998*. Jakarta: Sinar Grafika

Umam, Khaerul.2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Veithzal,Rivai. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

www.mediabpr.com/info-bpr/PT_BPR_Nur_Semesta_Indah.aspx

Widyaningrum, Fika, Septian. 2010. “Analisis Efektivitas Pengelolaan Kredit Dalam Upaya Peningkatan Tingkat Likuiditas Pada PT. BPR Grogol Joyo”, *Skripsi Jurusan Perbankan Universitas Sebelas Maret*



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khumairoh
Nim : E20151068
Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah/ Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN LIKUIDITAS KREDIT DI PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER". adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 26 Agustus 2019



Siti Khumairoh
NIM: E20151068

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember	A. Likuiditas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Likuiditas 2. Faktor-faktor likuiditas 3. Pengelolaan Likuiditas 4. Perencanaan Likuiditas 5. Strategi Pengelolaan Likuiditas 6. Tujuan likuiditas 7. Pengendalian likuiditas 8. Rasio likuiditas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Direksi PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember 2. Kabag Operasional PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember 3. Audit Internal PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember 4. Kabag Kredit PT. BPR Nur Semesta Indah kencong Jember 5. Dokumentasi 6. Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Jurnal c. Skripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi Penelitian: di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember Penentuan Sampel dengan cara <i>Purposive Sampling</i> dan <i>Snowball Sampling</i>. 3. Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Tingkat Likuiditas Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember ? 2. Bagaimana Strategi Manajemen Likuiditas Kredit dalam Upaya Mencapai Tingkat Likuiditas yang di Tetapkan di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember ?
	B. Kredit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur-Unsur Kredit 2. Tujuan dan Fungsi Kredit 3. Jenis-Jenis Kredit 4. Kualitas Kredit 5. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit 6. Penggolongan Kredit 7. Kredit Bermasalah 8. Prosedur Pemberian Kredit 9. Teknik Penyelesaian Kredit Macet 			

PEDOMAN WAWANCARA

A. Observasi

Gambaran umum objek penelitian meliputi letak geografis PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong dan Sejarah PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember

B. Wawancara

1. Tingkat Likuiditas di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember
 - a. Bagaimana kondisi likuiditas di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong?
 - b. Apakah ada ketentuan untuk tingkat likuiditas dari OJK ataupun BI ?
 - c. Apa yang dilakukan BPR untuk mengoptimalkan tingkat likuiditas agar sesuai dengan ketentuan BI ?
 - d. Apa faktor yang mempengaruhi likuiditas (faktor eksternal dan internal) ?
 - e. Rasio apa saja yang digunakan dalam mengukur likuiditas ?
 - f. Bagaimana cara mengukur likuiditas ?
2. Strategi Manajemen Likuiditas Dalam Upaya Mencapai Tingkat Likuiditas di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember
 - a. Bagaimana strategi BPR agar likuiditas tetap terjaga ?
 - b. Bagaimana cara mengantisipasi agar tidak terjadi likuiditas ?
 - c. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan likuiditas ?
 - d. Bagaimana cara mengelola kredit yang baik agar tidak menyebabkan terjadinya likuiditas ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW/iain-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-399/In.20/7.a/PP.00.9/ 07/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pimpinan PT BPR Nur Semesta Indah, Kencong

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Siti Khumairoh
NIM : E20151068
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 085646220120
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, M.E.I
NIP : 19811224 201101 1 008
Judul Penelitian : Analisis Strategi Manajemen Likuiditas Kredit Di PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jember, 02 Juli 2019
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I
NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip



PT BANK PERKREDITAN RAKYAT
NUR SEMESTA INDAH

Jl. Diponegoro No. 39 Telp 0336 321348 Faks. 0336 322435 email: nsi.pusat@yahoo.com
KENCONG, JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 099/BPR/VIII/2019

No	Tgl / Tanggal	Uraian Kegiatan	Peny
	15 Juli 2019	Observasi awal penelitian di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong	
	26 Agustus 2019	Wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku Kepala Departemen Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong	
	29 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Anwar selaku Kepala Departemen Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong	
	29 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Syarifuddin selaku Kepala Departemen di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong	

Direktur Utama PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Siti Khumairoh

NIM : 1310411084

Semester : VIII (delapan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

No Telepon : 085646220120

Dosen Pembimbing : Toton Fansurna, M.E.I

NP : 19811224201101 1 008

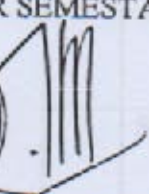
Judul Penelitian : Analisis Strategi Managemen Likuiditas Kredit di PT BP Nur Semesta Indah Kencong Jember

telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di PT BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember mulai tanggal 15 Juli 2019 – 26 Agustus 2019.

Demikian untuk dijadikan periksa dan terima kasih.

Jember, 26 Agustus 2019

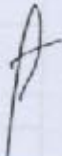






PT. BPR NUR SEMESTA INDAH










Kuswatu Maslukhah
 Direktur Utama



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG JEMBER

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 02 Juli 2019	Observasi lokasi penelitian di PT. BPR Nur Semesta Indah Kencong Jember sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian dibpr tersebut.	
2	Senin, 15 Juli 2019	Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fatmi Hidayati selaku Direksi PT. BPR Nur Semesta Indah mengenai kondisi likuiditas dan ketetapan tingkat likuiditas.	
3	Senin, 15 Juli 2019	Wawancara dengan Ibu Yani selaku Kabag Operasional PT. BPR Nur Semesta Indah mengenai kondisi likuiditas dan ketetapan tingkat likuiditas.	
4	Selasa, 16 Juli 2019	Wawancara dengan Ibu fatmi Hidayati mengenai tingkat likuiditas yang ditetapkan BI	
5	Rabu, 17 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ibnu Prabowo selaku Audit Internal mengenai kondisi likuiditas dan resio likuiditas.	
6	Senin, 29 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Anang selaku Bagian Operasional Kredit di PT. BPR Nur Semesta Indah mengenai jumlah kredit yang diberikan dan pengelolaan kredit di bpr tersebut.	
7	Senin, 29 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Syaiful Edi selaku Supervisor di PT. BPR Nur Semesta Indah mengenai pengelolaan kredit.	

8	Selasa, 30 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ibnu mengenai pengukuran likuiditas dan strategi menjaga likuiditas.	
9	Jumat, 09 Agustus 2019	Wawancara dengan Ibu Fatmi Hidayati mengenai pengukuran likuiditas dan rasio likuiditas.	
10	Jumat, 09 Agustus 2019	Wawancara dengan Ibu Yani mengenai rasio likuiditas.	
11	Jumat, 16 Agustus 2019	Wawancara dengan Bapak Anang mengenai kredit macet, dan cara menjaga likuiditas.	
12	Jumat, 16 Agustus 2019	Wawancara dengan Ibu Fatmi Hidayati mengenai strategi menjaga likuiditas.	
13	Senin, 19 Agustus 2019	Wawancara dengan Ibu Fatmi Hidayati mengenai pengukuran likuiditas.	
15	Senin, 26 Agustus 2019	Pengambilan surat selesai penelitian	

PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG – JEMBER
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015
(DALAM RIBUAN)

Assets		Kewajiban	
Aktiva Lancar			
Kas	399.382	Kewajiban Segera	44.903
Kas dalam Valuta Asing	-	Utang Bunga	88.543
Surat Berharga	-	Utang Pajak	197
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	825.214	Simpanan	-
Penempatan Pada Bank Lain	5.287.344	Tabungan	5.917.535
Penyisihan Kerugian	20.624	Deposito	8.257.500
Jumlah	5.266.720	Jumlah Simpanan	14.175.035
Kredit yang Diberikan Kepada BPR	-	Simpanan dari Bank Lain	1.550.000
Kepada Bank Umum	-	Pinjaman Diterima	11.225.062
Kepada non Bank - Pihak terkait	82.554	Dana Setoran Modal - Kewajiban	-
Kepada non Bank - Pihak tidak terkait	29.796.607	Kewajiban Imbalan Kerja	-
Jumlah Kredit yang Diberikan	29.879.161	Pinjaman Subordinasi	-
Penyisihan Kerugian	1.526.196	Modal Pinjaman	-
Jumlah	28.352.965	Kewajiban Lain - lain	136.559
Agunan yang Diambil Alih	1.000	Jumlah Kewajiban	27.220.299
Aset Tetap dan Inventaris	-	Ekuitas	
Tanah dan Gedung	2.356.249	Modal	-
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan nilai gedung	542.977	Modal Dasar	5.000.000
Inventaris	961.273	Modal yang Belum Disetor	-
Akumulasi Penyusutan dan penurunan inventaris	542.977	Tambahan Modal Disetor (Aigo Saham)	-
Jumlah Aset tetap dan inventaris	2.378.709	Modal Sumbangan	-
Aset Tidak Berwujud	72.200	Jumlah	5.000.000
Akumulasi Amortisasi	59.640	Dana Setoran Modal - Ekuitas	-
Aset Lain-lain	478.801	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	-
Jumlah Aset	37.715.351	Sulus Revaluasi Aset Tetap	-
		Saldo Laba	-
		Cadangan Umum	3.063.106
		Cadangan Tujuan	-
		Belum ditentukan tujuannya	2.431.946
		Total	5.495.052
		Jumlah Ekuitas	10.495.052
		Total Kewajiban dan Ekuitas	37.715.351

PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG – JEMBER
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016
(DALAM RIBUAN)

Assets		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	676	Segera	48.274
Kas dalam Valuta Asing	-	Utang Bunga	89.224
Surat Berharga	-	Utang Pajak	7
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	794	Simpanan	-
Penempatan Pada Bank Lain	5.905.947	Tabungan	6.094.214
Penyisihan Kerugian	25	Deposito	8.507.500
Jumlah	5.907.443	Jumlah Simpanan	14.601.714
Kredit yang Diberikan	-	Simpanan dari Bank	-
Kepada BPR	-	Lain	5.550.000
Kepada Bank Umum	-	Pinjaman Diterima	7.916.270
Kepada non Bank - Pihak terkait	386	Dana Setoran Modal -	-
Kepada non Bank - Pihak tidak terkait	30.385.851	Kewajiban	-
Jumlah Kredit yang Diberikan	30.771.632	Kewajiban Imbalan	-
Penyisihan Kerugian	1.796.511	Kerja	-
Jumlah	28.975.121	Pinjaman Subordinasi	-
Agunan yang Diambil Alih	-	Modal Pinjaman	-
Aset Tetap dan Inventaris	-	Kewajiban Lain – lain	120.930
Tanah dan Gedung	2.806.249	Jumlah Kewajiban	28.326.419
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan nilai gedung	450	Ekuitas	-
Inventaris	973	Modal	-
Akumulasi Penyusutan dan penurunan inventaris	597	Modal Dasar	5.000.000
Jumlah Aset tetap dan inventaris	2.732.417	Modal yang Belum	-
Aset Tidak Berwujud	82	Disetor	-
Akumulasi Amortisasi	38	Tambahan Modal	-
Aset Lain-lain	133	Disetor (Aigo Saham)	-
Jumlah Aset	39.236.119	Modal Sumbangan	-
		Jumlah	5.000.000
		Dana Setoran Modal –	-
		Ekuitas	-
		Laba/Rugi yang Belum	-
		Direalisasi	-
		Sulus Revaluasi Aset	-
		Tetap	-
		Saldo Laba	-
		Cadangan Umum	3.245.502
		Cadangan Tujuan	-
		Belum ditentukan	-
		tujuannya	2.664.198
		Total	5.909.700
		Jumlah Ekuitas	10.909.700
		Total Kewajiban dan	-
		Ekuitas	39.236.119

PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG – JEMBER
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017
(DALAM RIBUAN)

Assets		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Kewajiban	
Kas	469.565	Segera	47.281
Kas dalam Valuta Asing	-	Utang	
Surat Berharga	-	Bunga	80.423
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	837.336	Utang	
Penempatan Pada Bank Lain	4.826.489	Pajak	794
Penyisihan Kerugian	22.965	Simpanan	
Jumlah	4.803.524	Tabungan	5.988.270
Kredit yang Diberikan		Deposito	9.238.500
Kepada BPR	-	Jumlah	
Kepada Bank Umum	-	Simpanan	15.226.770
Kepada non Bank - Pihak terkait	663.745	Simpanan	
Kepada non Bank - Pihak tidak terkait	30.969.840	dari Bank	
Jumlah Kredit yang Diberikan	31.633.585	Lain	4.750.000
Penyisihan Kerugian	1.234.280	Pinjaman	
Jumlah	30.399.305	Diterima	7.670.981
Agunan yang Diambil Alih		Dana	
Aset Tetap dan Inventaris		Setoran	
Tanah dan Gedung	2.806.249	Modal -	
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan nilai gedung	508.796	Kewajiban	-
Inventaris	959.574	Kewajiban	
Akumulasi Penyusutan dan penurunan inventaris	618.591	Imbalan	
Jumlah Aset tetap dan inventaris	2.638.436	Kerja	-
Aset Tidak Berwujud	52.907	Pinjaman	
		Subordinasi	-
		Modal	
		Pinjaman	-
		Kewajiban	
		Lain - lain	170.105
		Jumlah	
		Kewajiban	27.946.354
		Ekuitas	
		Modal	-
		Modal	
		Dasar	5.000.000
		Modal yang	
		Belum	
		Disetor	-
		Tambahan	
		Modal	
		Disetor	
		(Aigo	
		Saham)	-
		Modal	
		Sumbangan	-
		Jumlah	5.000.000

Akumulasi Amortisasi	21.003	Dana Setoran Modal - Ekuitas	-
Aset Lain-lain	84.989	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi Sulus	-
Jumlah Aset	39.265.059	Revaluasi Aset Tetap	-
		Saldo Laba Cadangan Umum	3.445.317
		Cadangan Tujuan	-
		Belum ditentukan tujuannya	2.873.388
		Total	6.318.705
		Jumlah Ekuitas	11.318.705
		Total Kewajiban dan Ekuitas	39.265.059



PT. BPR NUR SEMESTA INDAH KENCONG – JEMBER
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018

Assets		Kewajiban	
Aktiva Lancar			
Kas	634.968	Kewajiban Segera	27.662
Kas dalam Valuta Asing	-	Utang Bunga	98.445
Surat Berharga	-	Utang Pajak	931
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	901.070	Simpanan	-
Penempatan Pada Bank Lain	4.806.553	Tabungan	6.531.757
Penyisihan Kerugian	22.212	Deposito	10.476.000
Jumlah	4.784.341	Jumlah Simpanan	17.007.757
Kredit yang Diberikan	-	Simpanan dari Bank Lain	7.800.000
Kepada BPR	-	Pinjaman Diterima	6.402.710
Kepada Bank Umum	-	Dana Setoran Modal - Kewajiban	-
Kepada non Bank - Pihak terkait	373.081	Kewajiban Imbalan Kerja	-
Kepada non Bank - Pihak tidak terkait	34.743.404	Pinjaman Subordinasi	-
Jumlah Kredit yang Diberikan	35.116.485	Modal Pinjaman	-
Penyisihan Kerugian	743.289	Kewajiban Lain - lain	95.490
Jumlah	34.373.196	Jumlah Kewajiban	31.433.005
Agunan yang Diambil Alih	-	Ekuitas	
Aset Tetap dan Inventaris	-	Modal	-
Tanah dan Gedung	2.806.249	Modal Dasar	5.000.000
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan nilai gedung	567.358	Modal yang Belum Disetor	-
Inventaris	954.619	Tambahan Modal Disetor (Aigo Saham)	-
Akumulasi Penyusutan dan penurunan inventaris	641.405	Modal Sumbangan	-
Jumlah Aset tetap dan inventaris	2.552.105	Jumlah	5.000.000
Aset Tidak Berwujud	52.908	Dana Setoran Modal - Ekuitas	-
Akumulasi Amortisasi	34.230	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	-
Aset Lain-lain	135.760	Sulus Revaluasi Aset Tetap	-
Jumlah Aset	43.400.118		

	Saldo Laba	-
	Cadangan Umum	3.660.821
	Cadangan Tujuan Belum ditentukan tujuannya	- 3.306.929
	Total	6.967.113
	Jumlah Ekuitas	11.967.113
	Total Kewajiban dan Ekuitas	43.400.118



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Anang Selaku bagian Operasional Kredit



Wawancara dengan Bapak Syaiful Edi Selaku bagian Supervisor



Wawancara dengan Ibu Yani Selaku bagian Kabag Operasional



Wawancara dengan Ibu Fatmi Hidayati Selaku bagian Direksi

BIODATA PENULIS

Nama : Siti Khumairoh
Nim : E20151068
Tempat, Tanggal lahir: Jember, 09 Juni 1997
ProgamStudi : Perbankan Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Dsn. Kedung Langkap RT/RW 004/010 Kel. Kraton
Kec. Kencong – Jember



Riwayat Pendidikan:

1. Mima Salafiyah Kedunglangkap-Jember : 2003-2009
2. Mts Ma'arif Nu Kencong-Jember : 2009-2012
3. Man 03 Jember : 2012-2015
4. IAIN Jember : 2015-2019

IAIN JEMBER